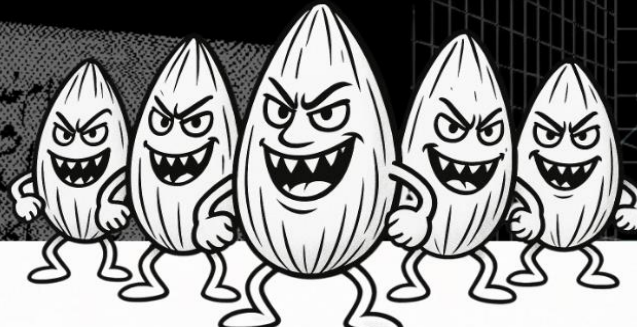


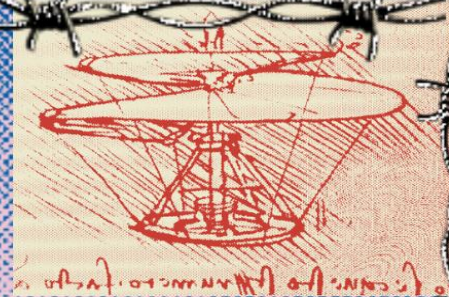
VOL.1

09/2025



BADSEEDS

MEDIA



OPINI
MALFUNGSI MEDIA MASSA DAN
KEBOBROKAN PARA ELIT YANG
SELALU DILINDUNGI.

NARASI PERLAWANAN
NABI MUSA VS FIR'AUN: CIVIL
DISOBEDIENCE DARI PERIODE
WAHYU KENABIAN

FORBIDDEN PAGES
BIBLIOSIDA : BUKU YANG
DIHABISI, PIKIRAN YANG
DIKEKANG

BAND INTERVIEW
STEEL
SCHEBISSCHA

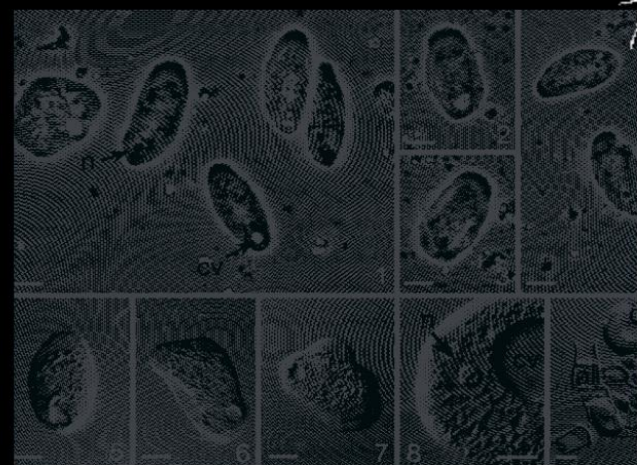
REVIEW ALBUM
HOLYCROST - NEVER FORGIVE EP

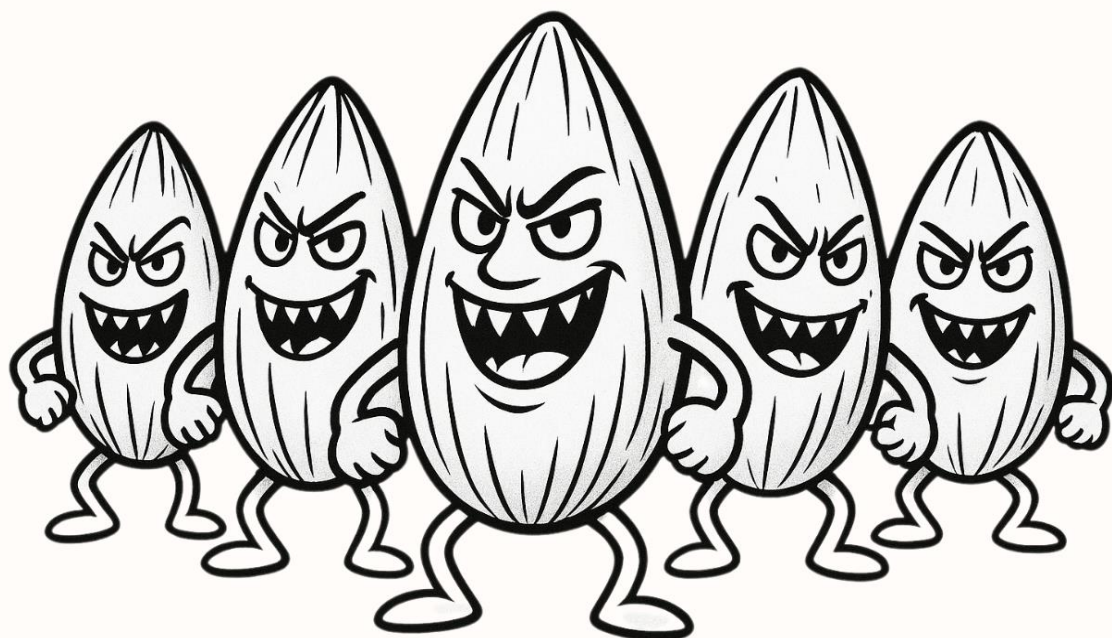
RUBRIK SUBKULTUR
NEW WAVE OF
BKS HARDCORE PUNK
(RAGEWAR, WAV, ZERG)

PUNK ARCHIVES
ZACK DE LA ROCHA
(HARD STANCE & INSIDE OUT)

CREATIVE SPACE
HLFDESIGN

ENTREPRENEURSHIT
CYRAY





BADSEEDS

MEDIA

REST IN POWER



TOMAS LINDBERG

(AT THE GATES, SKITSYSTEM, LOCK UP, THE LURKING FEAR,
DISFEAR)

1972 - 2025

HAPPY BIRTHDAY



KEITH MORRIS

(BLACK FLAG, CIRCLE JERKS, MIDGET
HANDJOB, OFF!)

September 18th, 1955

BADSEEDS MIXTAPE #1

Bufflegum - Megan and Sue

Bridge - Fed Up

Busuk - Deathgaze

Feral Wound - Agony

Hawthorn - Shameless

Holdback - What's Inside

Holycrost - City Disease

Hong! - Amburadul!

House Arrest - Food On Your Table

Larkin - Term

Lingkar Cendala - Suspiria

Maio - I'm Not Your Hardcore Punks

Mass 49 - World Destruction

Negatifa - Aparat

No Stages - Polipig

Numb Hate Numb - Cliffside

Peach - Fire Walk With Me

Reiwa - Anosmia Empati

Sacred Power - Strong and True

Schebisscha - Buster Call

Sights - Imprecate

Sluch - Leave It All

Softcrime - I'll Kiss Ya

SPEEDX - Mari Meledak

Steel - Against Israhell

t0rch - iwannabeadored

vert3x - REsist:[74N-C3]

Wafaq - Prayer for Deliverance

WAV - Infinity Void

Wessex - Enslaved In

Wrong Inside - See The Truth

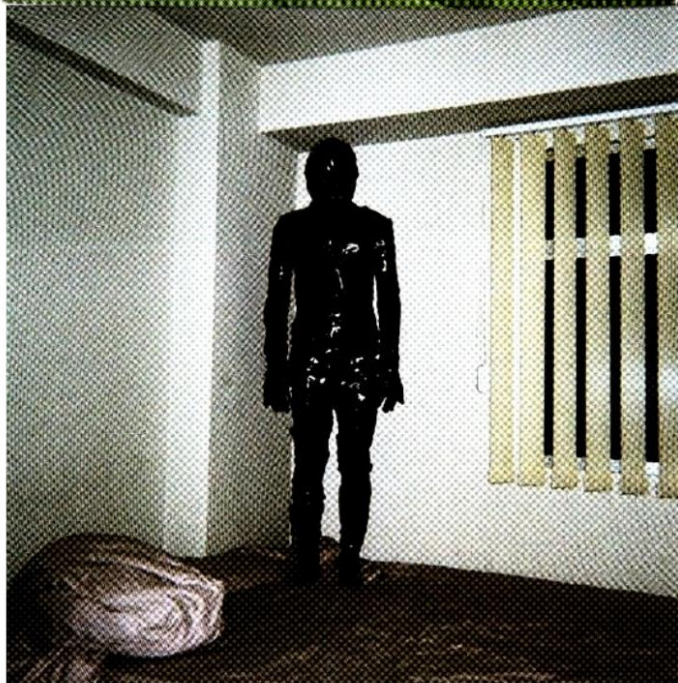
ZERG - An Ode To The Violence



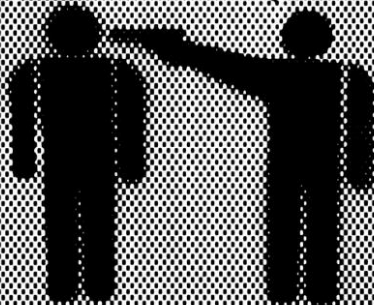
みやわき心太郎
愛崎けい子



THE
RAPEMAN
マン



LECZENIE PEDOFILII



MATI KAU, MATI KAU!

AWAS, KEHAUSANMU AKAN KAMI SIKAT HABIS

PREDATOR ANAK, TANPA AKHLAK

JENISMU AKAN KAMI BUAT PUNAH

SATU PEDO SATU HARI,

MASA BODOH KAU KAN MATI

AWAS, KEHAUSANMU AKAN KAMI SIKAT HABIS

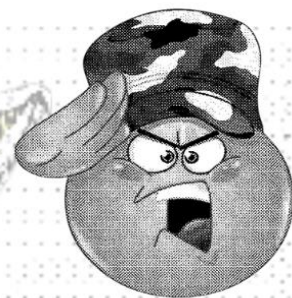
SIKAT HABIS!

NEGATIFA - (MENGHABISI) PEDO



TAX

HIDUPMU SUDAH GETIR
TAK PERLU DIDRAMATISIR
NASIBMU SUDAH WATIR
ALUR HIDUPMU TELAH
DISETIR



MEMERAS  MU
DETAK JANTUNG TERPACU
EMOSI MENGGEBU
AAAH DISTRAKSI SEMU



HIDUP INI MEMANG 
TUTUP  TUTUP 
HIDUP INI MEMANG 
AKU, KAMU, KITA SEMUA
SINTING...





PT FREEPORT INDONESIA

Secara terminologis kata “ekosida” berasal dari kata “eco” yang berarti habitat, tempat tinggal, maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan habitat/tempat tinggal tersebut seperti manusia, hewan tumbuhan udara, air maupun matahari. Sedangkan kata “cide” merupakan Bahasa latin, Cedere yang berarti membunuh atau memusnahkan. (Arie Elcaputera and Dede Frastien, 2020, Kajian Ecocide Terhadap Pertambangan Batubara Dalam Kawasan Hutan Pada Daerah Aliran Sungai Air Bengkulu, Bina Hukum Lingkungan, (2020) 62-81.

Dengan demikian ekosida dapat diartikan sebagai pemusnahan sumber daya dan ekosistem yang diperlukan dalam kehidupan manusia dengan cara eksploitasi lingkungan dan sumber daya alam secara masif.

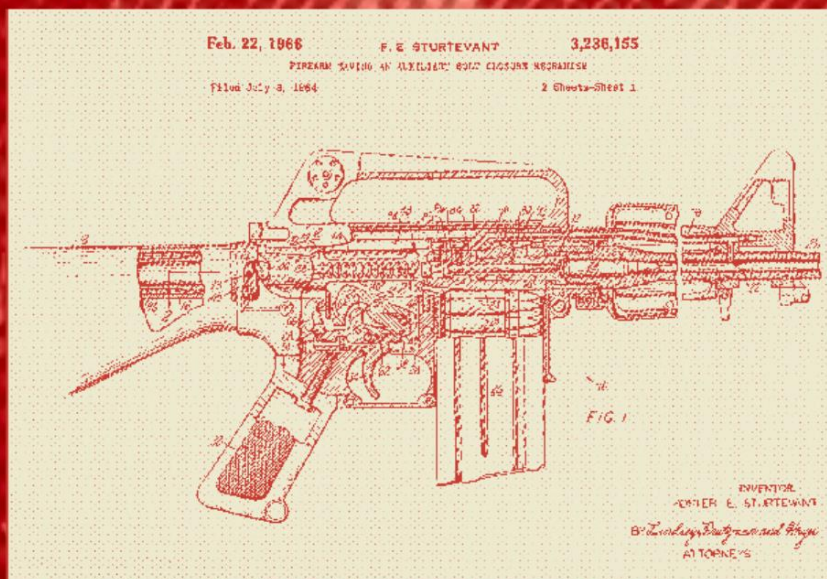
Get attacked by
them, you'll never
heal
They'll rob your
conscience, your
sanity they'll steal
They'll beat your
brains until they
spill
That's the fascists'
favorite meal



Riot squad, bash
their heads
Kick their ass until
they're dead
I want to be a
fascist pig!
Love to fight, what a
thrill
We don't stop until
we kill
I want to be a
fascist pig!



ONCE 1312
ALWAYS 1312



MENDING
MANA,
IMPOR BBM
LEWAT KAMI
ATAU MAU
JUALAN
KOPI AJA?



Raja Ampat Terancam: Kembalinya Operasi PT Gag Nikel adalah Bencana bagi Rakyat Indonesia dan Alam Papua

Greenpeace Indonesia
6 September 2025 · 0 Komentar

Updates. 🌱

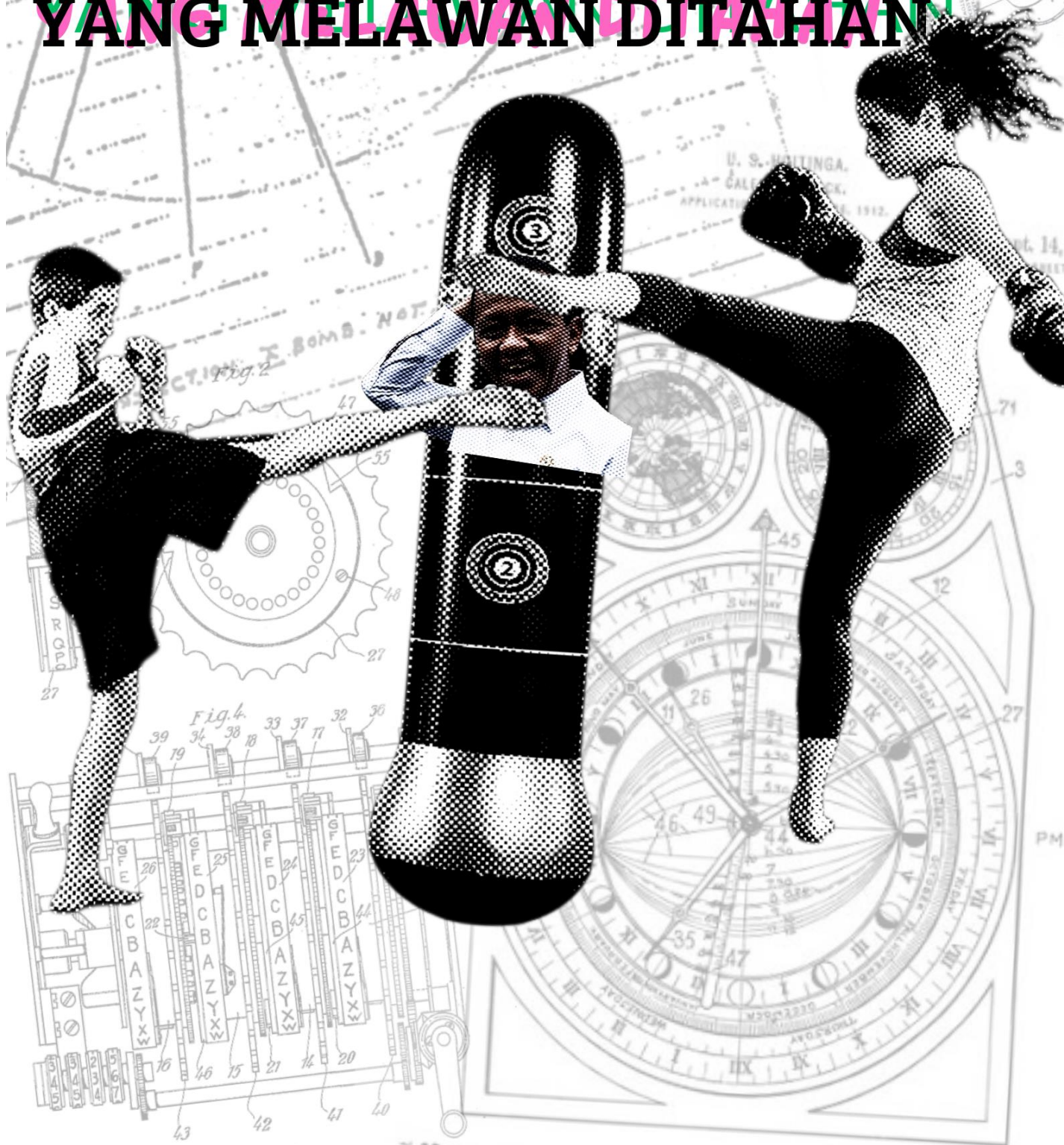
LINGKUNGAN - Sep 14, 2025 · 7210

Izin Tambang PT GAG Nikel di Raja Ampat Kembali Dikantongi



Kerusakan Raja Ampat
Nyata. Mengapa Bahlil Ter

**BERKEDOK WAKIL TUHAN
MEMBABAD HABIS HUTAN
MENCEMARI PERAIRAN
MENGAMBIL ALIH LAHAN
YANG MELAWAN DITAHAN**



Jerih payah yang telah kau curahkan
Tak pernah berhenti bekerja
Dan tak pernah berkeluh kesah
Untuk tanah air tercinta

Sembilan belas tahun sudah
Kau mengabdikan untuk negara
Kau mengabdikan untuk negara
Kau tak mengharap tanda jasa
Dan kau ikhlaskan untuk Indonesia
Terima kasih Pak Jokowi

Terima kasih Pak Jokowi

Rakyatnya yang datang

Kaum yang datang

Untuk Negri

Terima kasih Pak Jokowi

Terima kasih Pak Jokowi mampu membalas

Harapannya mampu membalas

Kebatuk Negri

Untuk Negri



RADJA DJAWA

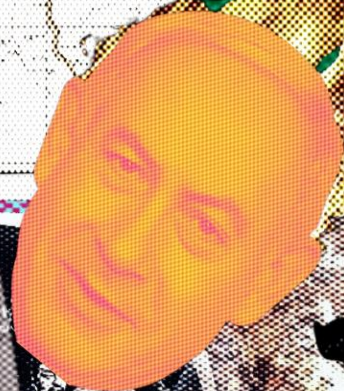


MAGA

MAKE AMERIKKA GOOFY AGAIN



THE MOST RACIST PRESIDENT IN HISTORY



Zionist yang baik
adalah zionist
yang mati

**HEY RONALDO,
THERE ARE KIDS
BEING MURDERED
IN GAZA WHO LOVED YOU**

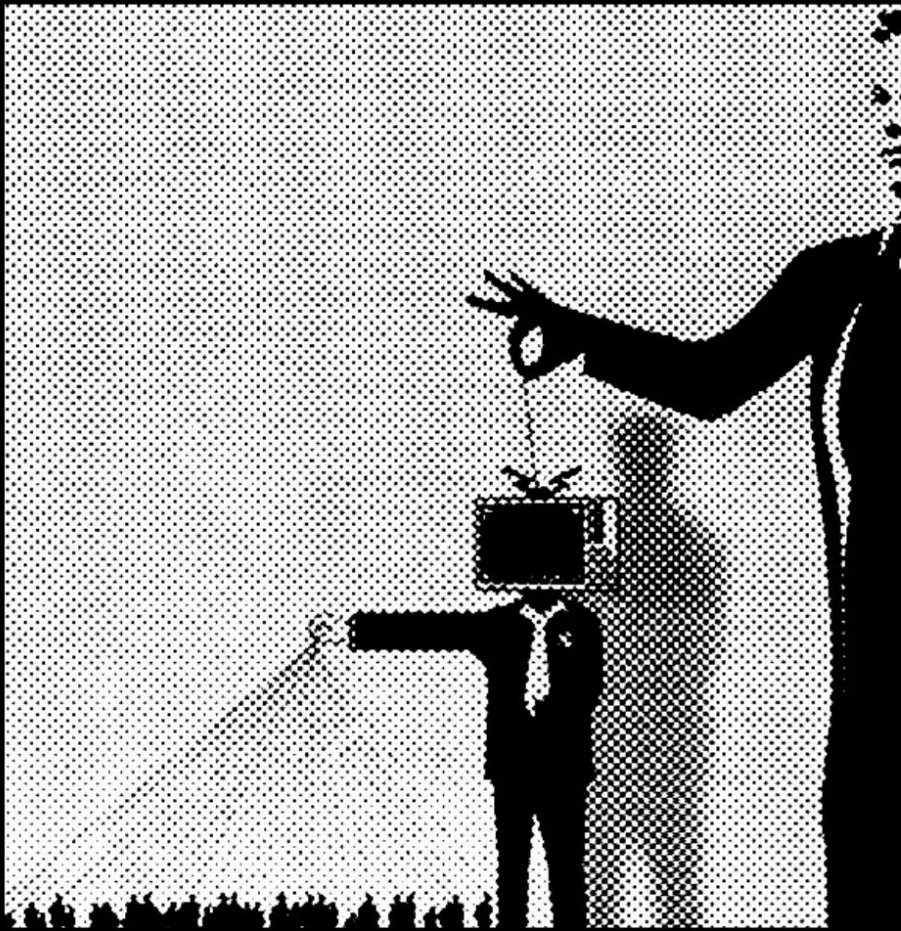


**HEY MESSI,
THERE ARE KIDS
BEING MURDERED
IN GAZA WHO LOVED YOU**



OPINI

MALFUNGSI MEDIA MASSA DAN KEBOBROKAN PARA ELIT YANG SELALU DILINDUGI



MALFUNGSI MEDIA MASSA MENGACU PADA PENGGUNAAN MEDIA YANG TIDAK TEPAT ATAU BERDAMPAK NEGATIF, SEPERTI MENYEBARKAN INFORMASI HOAKS, MEMANIPULASI OPINI PUBLIK UNTUK KEPENTINGAN TERTENTU, MELANGGENGKAN STEREOTIP DAN BIAS, SERTA MENIMBULKAN BERBAGAI MASALAH SOSIAL DAN KESEHATAN PSIKIS SEPERTI KECEMASAN, PERUNDUNGAN SIBER, DAN FRIKSI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL.

BEBERAPA PEKAN TERLEWATI, GELOMBANG AKSI PROTES YANG TERJADI DI BERBAGAI DAERAH DI INDONESIA MERUPAKAN ESKALASI DARI SERANGKAIAN TUNTUTAN RAKYAT SIPIL TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH PUSAT DAN LEMBAGA LEGISLATIF YANG SUDAH KADUNG BOBROKNYA.... APABILA KITA ANALOGIKAN KEKESALAN WARGA SIPIL YANG SUDAH TIDAK TERBENDUNG (DAN AKU MENJADI BAGIAN KECILNYA), DIIBARATKAN SEPERTI EFEK BOLA SALJU, SLOW BUT SURE, HAL TERSEBUT MENGGIRING PERMASALAHAN INI KEPADA KONFLIK VERTIKAL DENGAN SKALA YANG LEBIH BESAR, PENGUASA BERPERAN DAN BERTANGGUNG JAWAB TELAH MEMBENTURKAN MASYARAKAT SIPIL (DEMONSTRAN) DENGAN APARAT MELALUI TINDAKAN REPRESIF DAN AROGAN.

TINDAKAN REPRESIF APARAT TERHADAP GELOMBANG DEMONSTRASI DI INDONESIA MENJADI PERHATIAN MEDIA LUAR, BAHKAN AKSI SOLIDARITAS DAN EMPATI DI BERBAGAI NEGARA SEPERTI MALAYSIA, THAILAND, BAHKAN TIDAK SEDIKIT WARGA SIPIL DARI NEGARA-NEGARA BARAT SEPERTI JERMAN, AUSTRALIA, BELANDA DAN AMERIKA SERIKAT MENUNJUKKAN EMPATI DAN SIKAP DUKUNGAN MEREKA TERHADAP AKSI MASSA YANG TERJADI INDONESIA (BIG RESPECT FOR THEM), TERMASUK INSIDEN SYAHIDNYA AFFAN KURNIAWAN, PENGEMUDI OJOL YANG BERPULANG KARENA INSIDEN TERGILAS OLEH KENDARAAN RANTIS BRIMOB YANG TERKUTUK, BELUM LAGI CATATAN DARI KONTRAS MENGENAI HILANGNYA TIGA ORANG PASCA INSIDEN DEMO DI PENGHUJUNG AGUSTUS YANG HINGGA KINI BELUM DIKETAHUI KEBERADAANNYA.

KETIKA MEDIA LUAR MENYOROTI MASALAH INI, PEMERINTAH JUSTRU MENUNJUKKAN LEGITIMASINYA DENGAN MENYENSOR (MEMBUNGKAM MEDIA PEMBERITAAN) TELEVISI DAN RADIO UNTUK TIDAK MELIPUT KEJADIAN YANG TERKAIT DENGAN AKSI UNJUK RASA YANG TERJADI DIBERBAGAI DAERAH, NAMUN MENTERI KOMDIGI MEMBERIKAN STATEMENT BLUNDERNYA BAHWA IA BERUPAYA UNTUK MENJAGA AGAR RUANG DIGITAL TETAP AMAN, ALASANNYA KARENA KONTEN DEMO DI MEDSOS DISUSUPI IKLAN JUDOL. HEY KENAPA TIDAK BISNIS JUDOLNYA SAJA YANG DIBERANTAS?

SAMPAI SEKARANG AKU MASIH MERASAKAN PILU MELIHAT MASYARAKAT SIPIL MENJADI KORBAN BRUTALITAS APARAT, MASYARAKAT SIPIL - TERUTAMA YANG BERASAL DARI AKAR RUMPUT DAN KERAH BIRU ADALAH GOLONGAN YANG MENANGGUNG BEBAN KERUGIAN KETIKA PARA TIKUS DAN KAKI TANGAN LEMBAGA RIBA GLOBAL MEMERAS WARGANYA DENGAN PUNGUTAN PAJAK YANG MENCEKIK, KEHILANGAN NYAWA KETIKA ANTRIAN TABUNG GAS HIJAU, DEFORESTASI DAN UPAYA PENGUSIRAN LINGKUNGAN, DISEPELEKAN DAN DILECEHKAN SAMPAI MENYEBUT RAKYAT TOLOL OLEH SALAHSATU DARI MEREKA YANG MENJADI "WAKIL RAKYAT" DAN MASIH BANYAK MASALAH-MASALAH LAINNYA YANG TIDAK PERNAH MEREKA SELESAIKAN.

DINAMIKA YANG TERJADI DI NEGARA KITA MERUPAKAN PERWUJUDAN KONFLIK YANG BERSIFAT VERTIKAL, DAN SUMBER DARI SEMUA MASALAH INI ADALAH PEJABAT TONE DEAF, INKOMPETEN, KORUP, TAMAK, BEBAL, TIDAK BERPIKIR DUA KALI SEBELUM BERKATA DAN BERTINDAK (GIVE UR MIDDLEFINGERS TO THE PRESIDENT AND HIS VICE, ELITES, POLITICIANS AND OLIGARCHS, THOSE PPL ARE FUCKIN' BASTARDS).

LANTAS, APAKAH MEREKA MEMINTA MAAF ATAS KEKACAUAN YANG MEREKA PERBUAT? APAKAH MEREKA MERASA BERSALAH? MEREKA MEMINTA MAAF SAMBIL MENANGIS KARENA TAKUT RUMAHNYA DIJARAH DAN TAKUT KEHILANGAN HARTA SERTA KOLEKSI BERHARGANYA, BUKAN KARENA MENYESALI SIKAP MEREKA YANG SERINGKALI MENYAKITI PUBLIK DENGAN PERKATAAN DAN PERBUATAN YANG MEREKA LAKUKAN. APAKAH MEDIA MAINSTREAM PERNAH MENGEKSPOSE BAHWA PERUSUH ATAU IMPOSTOR YANG MENCIPTAKAN HURU-HARA DAN VANDALISME DISAAT AKSI PROTES BERLANGSUNG, BAHWA SEBAGIAN BESARNYA ADALAH APARAT DAN ORANG-ORANG BAYARAN YANG MELAKUKAN SABOTASE?

MEDIA PEMBERITAAN LOKAL DAN NASIONAL YANG SEHARUSNYA OBJEKTIF, BERIMBANG, DAN FAKTUAL, KINI SUDAH TIDAK ADA GUNANYA BAGIKU, SEBAGIAN BESAR MEDIA MENUTUPI KEBENERAN DENGAN KEBOHONGAN, ENGGAN MENYIARKAN DAN MELAKUKAN PELIPUTAN TERHADAP KEKERASAN YANG DILAKUKAN APARAT DITENGAH-TENGAH AKSI DEMONSTRASI. AKU RASA MEREKA BELUM TUNTAS MEMBACA CENSORSHIP FOR DUMMIES, YANG LEBIH ANJINGNYA LAGI TERDAPAT UPAYA GLORIFIKASI APARAT DAN PENGUASA YANG DIANGGAP HEROIK, SEMENTARA PARA DEMONSTRAN DI FRAMING SEBAGAI VILLAINS, BRAIN DRAIN YANG DILAKUKAN MEDIA MAINSTREAM (YANG DIMILIKI OLIGARKI) MENGGIRING OPINI PUBLIK BAHWA DEMONSTRAN ADALAH PIHAK ANTAGONIS YANG MENJADI SUMBER KEKACAUAN.

KUALITAS BERITA RECEH DAN AMPAS, HEADLINE YANG CLICKBAIT, DIMANA FOKUS ANTARA HEADLINE DAN KONTEN BERITA TIDAK RELEVAN, SERTA TENDENSI MASING-MASING MEDIA YANG DIMILIKI OLEH PIHAK-PIHAK TERTENTU, TERUTAMA YANG TERAFILIASI DENGAN PARA OLIGARKI, MENJADI FAKTOR RENDAHNYA KUALITAS MEDIA INFORMASI AKHIR-AKHIR INI. MEDIA SAAT INI SULIT DIPISAHKAN DENGAN KEPENTINGAN. ENTAH ITU KEPENTINGAN BISNIS ATAU PUN POLITIS. KEDUANYA SAMA-SAMA MEMPENGARUHI KREDIBILITAS SUATU MEDIA. TERLEBIH SAAT INI BANYAK MEDIA ONLINE YANG MENGEJAR POPULARITAS TULISAN, TAPI MINIM FAKTA DAN MAKNA.

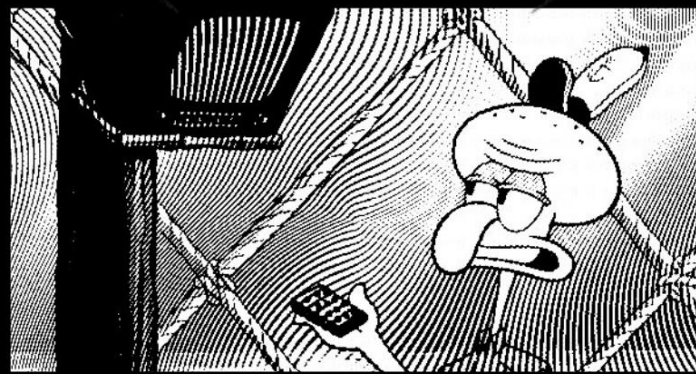
BERBEDA DENGAN NASIB MEDIA MASSA DI ERA ORDE BARU, ADA BANYAK FENOMENA PEMBREDLAN TERHADAP MEDIA MASSA, BAIK CETAK MAUPUN ELEKTRONIK. PEMBREDLAN TERHADAP BELASAN MEDIA MASSA TERJADI DEMI MENGHALANGI BERITA ATAU NARASI KRITIS PUBLIK TERHADAP PEMERINTAH. PADA 1973 REZIM ORDE BARU MENGELUARKAN PERATURAN YANG MEMAKSA PENYEDERHANAAN PARTAI-PARTAI POLITIK DALAM TIGA PARTAI BESAR: GOLKAR, PDI, DAN PPP. NAH, LALU APA KORELASI ANTARA PEMBREDLAN MEDIA DENGAN FUSI (PENYEDERHANAAN) PARPOL TERSEBUT?

TERNYATA PERATURAN ITU MERUPAKAN LANGKAH-LANGKAH YANG DITEMPUH REZIM UNTUK MENGHENTIKAN HUBUNGAN PARPOL DAN ORMAS TERHADAP PERS. TUJUANNYA ADALAH AGAR MEDIA TIDAK LAGI DAPAT DIDANAI OLEH PARPOL. DISAMPING ITU, PEMERINTAH JUGA MELARANG PERS UNTUK MEMUAT TULISAN PEMBERITAAN YANG DAPAT MENGANGGU STABILITAS MASYARAKAT, DAN REPRESI REZIM TERHADAP MEDIA BERLANGSUNG SELAMA REZIM ORDE BARU BERKUASA.

SALAH SATU TEORI YANG RELEVAN AKAN HAL INI ADALAH MODEL PROPAGANDA YANG DIJELASKAN OLEH EDWARD HERMAN DAN NOAM CHOMSKY, YANG MENJELASKAN BAHWA LIMA "FILTER" SEPERTI KEPEMILIKAN MEDIA YANG TERKONSENTRASI, PENDAPATAN DARI IKLAN, DAN KETERGANTUNGAN PADA SUMBER INFORMASI RESMI, YANG MEMBENTUK MEDIA MENJADI AGEN PROPAGANDA. TEORI INI MENEKANKAN BAGAIMANA STRUKTUR EKONOMI MEDIA SECARA INHEREN MENGHASILKAN BIAS YANG MENDUKUNG AGENDA KEKUATAN YANG DOMINAN.

MENURUTKU, MESKIPUN KEDUANYA BERBEDA KARAKTER KARENA DIPENGARUHI OLEH FAKTOR PERBEDAAN ZAMAN DAN MASIFNYA ARUS INFORMASI DI ERA SEKARANG, DIANTARA KEDUA REZIM, BAIK SOEHARTO MAUPUN PRABOWO SAMA-SAMA GAGAL DALAM MEMANAJEMEN KONFLIK KARENA TIDAK MENGHASILKAN WIN-WIN SOLUTION. MANAJEMEN KONFLIK BERPROSES SECARA TERENCANA DALAM MENANGANI PERMASALAHAN UNTUK MENCAPAI SOLUSI YANG MENGUNTUNGAN SEMUA PIHAK (WIN-WIN SOLUTION). SEKALI LAGI, MENGUNTUNGAN SEMUA PIHAK, BUKAN SATU PIHAK SAJA, SEMENTARA HAK SIPIL UNTUK BERPENDAPAT MASIH DIKEBIRI.

BERKACA DARI SEJARAH, JOSEPH GOEBBELS, TANGAN KANAN ADOLF HITLER, SEORANG PROPAGANDIS NAZI (1933-1945), GOEBBELS PERNAH MEMIMPIN UPAYA SISTEMATIS UNTUK MENGONTROL MEDIA, BUDAYA, SENI, FILM, RADIO, DAN ACARA PUBLIK DI SELURUH KEKAISARAN JERMAN NAZI UNTUK MEMPERKUKUH SUPREMASI IDEOLOGI NAZISME DI ERA PERANG DUNIA II. SEBAGAI SEORANG PROPAGANDIS, GOEBBELS BANYAK DISEGANI OLEH PARA ILMUWAN, BAHKAN HINGGA SEKARANG. HAL ITU TERJADI KARENA IA DIANGGAP SEBAGAI PELOPOR DAN PENGEMBANG TEKNIK PROPAGANDA MODERN. TEKNIK JITU HASIL KEPIAWAIAANNYA DIBERI NAMA "ARGENTUM AD NAUSEM" (TEKNIK KEBOHONGAN BESAR). PRINSIPNYA ADALAH MENYEBARLUASKAN HOAX MELALUI MEDIA MASSA SEBANYAK MUNGKIN DAN SESERING MUNGKIN HINGGA KEMUDIAN KEBOHONGAN TERSEBUT DIANGGAP SEBAGAI SUATU KEBENARAN.



"KENAPA BERITA LOKAL SELALU MEMBICARAKAN HAL BODOH?"

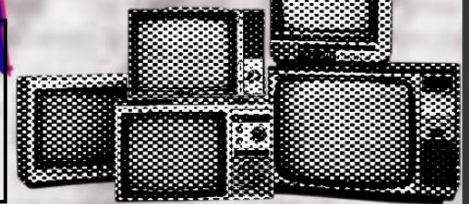
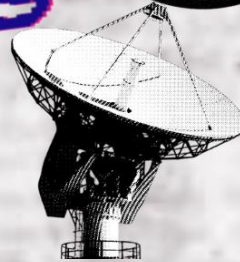
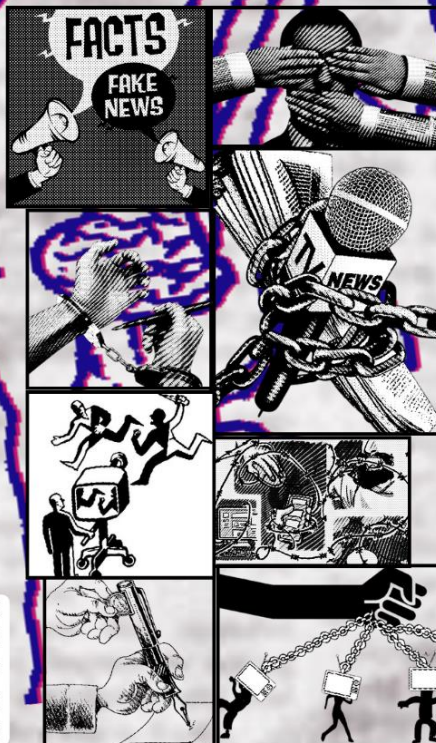
HOW DID THE MEDIA GET SO BAD?

1. CLICKBAIT DAN FOKUS KEJAR TRAFFIC
2. KONTEN DANGKAL MINIM RISET
3. ORIENTASI HIBURAN, TIDAK LAGI MENYAMPAIKAN INFORMASI
4. TEKANAN BISNIS DAN POLITIK
5. KURANGNYA INDEPENDENSI JURNALIS
6. PERUBAHAN ORIENTASI KONSUMSI PUBLIK
7. BUDAYA LITERASI YANG MULAI BERKURANG

DULU, PERAN MEDIA SERING DISEBUT WATCHDOG (ANJING PENJAGA) YANG MENGAWASI KEKUASAAN. KINI BANYAK MEDIA YANG BERGESER JADI SEKADAR LAPDOG (ANJING PELIHARAAN) YANG MENGIKUTI PEMILIK DAN PASAR.

EKOSISTEM MEDIA SEKARANG MEMANG MENDORONG BERITA TERKESAN TENDENSUS, SUBJEKTIF, SERBA INSTAN, CARI AMAN, DAN HANYA HAL-HAL RECEH SAJA YANG MUNCUL KE PERMUKAAN.

windpipe



DAN APABILA KITA BANDINGKAN DENGAN FENOMENA SAAT INI, BANYAK DARI MEDIA-MEDIA MAINSTREAM YANG MENGUBAH ORIENTASI PEMBERITAAN MENJADI ENTERTAINMENT, MENDISTORSI FAKTA, MEMBERIKAN PANDANGAN SUBYEKTIF, MENCIPTAKAN BIAS, MEREKA SELALU MEMOTONG DAN MENGEDIT PENUTURAN DAN KESAKSIAN DARI KEJADIAN YANG SEBENARNYA. BAHKAN INTERNET, JARINGAN KOMUNIKASI DAN MEDIA SOSIAL YANG DINILAI LEBIH TERBUKA PUN TIDAK BISA LEPAS DARI REGULASI DAN KONTROL MEREKA (FUCK KOMDIGI!).

UPAYA PENYENSORAN DAN PEMBUNGKAMAN YANG DILAKUKAN PEMERINTAH TERNYATA TIDAK CUKUP MEREKA LAKUKAN DI REAL LIFE. DI DUNIA SIBER, MEREKA MELAKUKAN PSYWAR DENGAN MEMELIHARA BUZZER UNTUK MENYERANG PIHAK YANG MEREKA LABELI SEBAGAI ANTI-PEMERINTAH, SUBVERSIF, ANTEK ASENG DSB DENGAN MEMBUNGKAM KRITIK, MENGCOUNTER OPINI, FAKTA, LOGIKA, SERTA KERESAHAN-KERESAHAN PUBLIK, SERANGKAIAN UPAYA TEROR DAN FEMISIDA BERUPA BLACKMAIL, DOXING, TUNTUTAN ANCAMAN PIDANA, GASLIGHTING DAN MANIPULASI LAINNYA TERHADAP PIHAK YANG DIANGGAP SEBAGAI ANCAMAN YANG PENGANGGU KENYAMANAN PENGUASA, CONTOHNYA SEPERTI TEROR KEPALA BABI DAN BANGKAI TIKUS YANG DIALAMATKAN KE KANTOR TEMPO PADA BULAN MARET LALU.

UNTUK SAAT INI, MEDIA INDEPENDEN BISA DIHITUNG DENGAN JARI, AWAK MEDIA YANG MEMANGKU JABATAN REDAKSI TURUT MEMPENGARUHI INDEPENDENSI MEDIA ITU SENDIRI. KORAN KOMPAS DAN MAJALAH TEMPO MERUPAKAN CONTOH DARI DUA MEDIA MAINSTREAM YANG EKSIS DENGAN KEGIGIHAN INDEPEDENSINYA DARI ERA ORDE BARU HINGGA HARI INI. NAMUN BIASANYA MEDIA YANG PUNYA INTEGRITAS TINGGI SEPERTI ITU SUDAH MELEWATI MASA-MASA SULIT, BERTARUNG DENGAN PENGUASA DAN KEPENTINGAN ELIT LAINNYA. SEMENTARA SISANYA HANYA IKUT ARUS SAJA DAN ADA YANG COBA-COBA MEMILIH BERGOSIP LEWAT BUKU-BUKU UNTUK MENEBAR ISU KEBURUKAN MEDIA-MEDIA YANG INDEPENDEN. SANGAT JARANG BAHKAN SULIT MENDAPATKAN INFORMASI DARI MEDIA YANG BENAR-BENAR NETRAL, TIDAK MEMIHAK DAN OBJEKTIF.

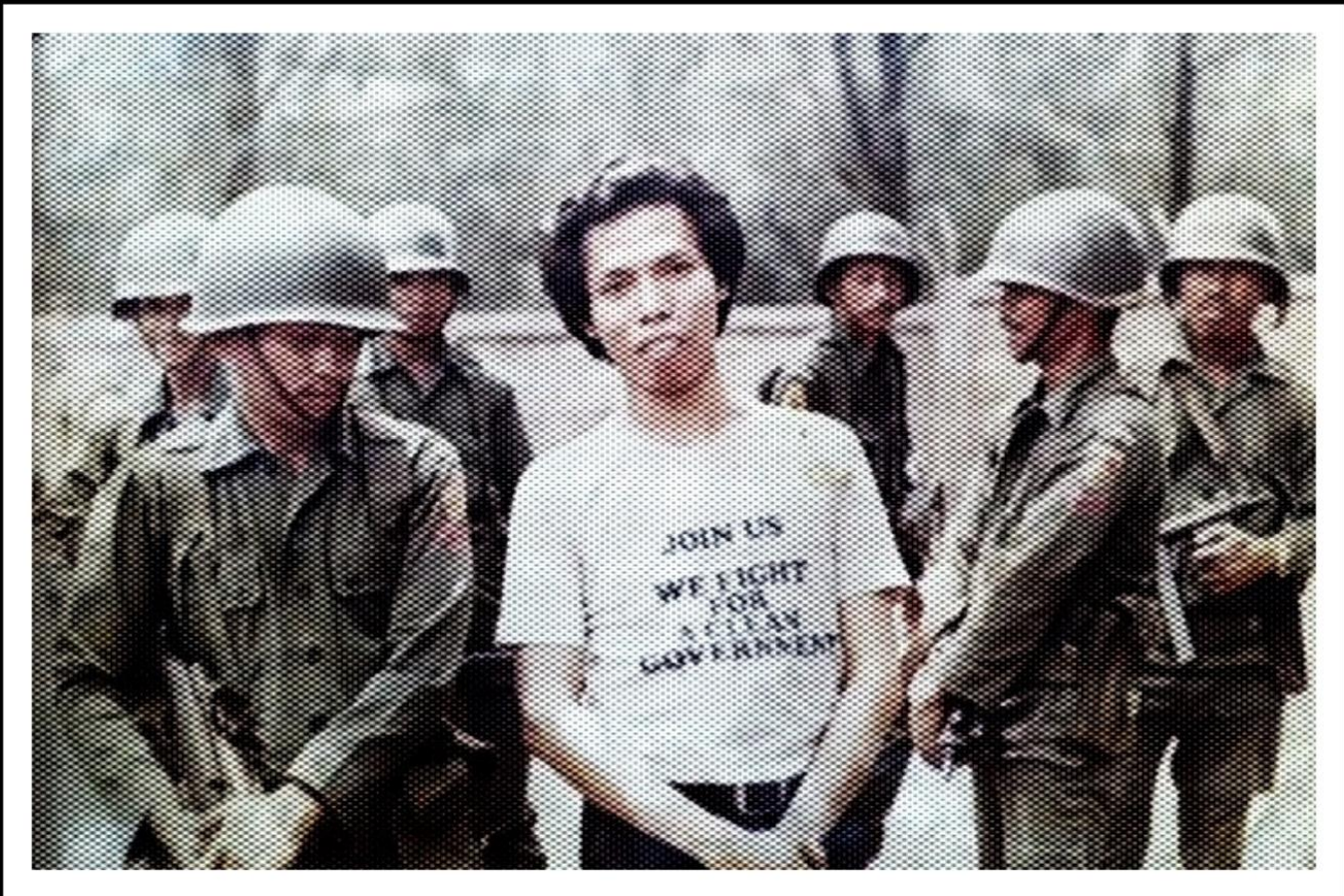
MULAI DARI SAAT INI, MATIKANLAH TV MU, TUTUP WEB BROWSER DI LAPTOP DAN SMARTPHONE MU, TARIK NAFAS, BUANG NAFAS, MULAILAH BERFIKIR SKEPTIS DAN KRITIS TERHADAP INFORMASI YANG BEREDAR, UNSUBSCRIBE MEDIA MAINSTREAM SAMPAH YANG TERAFILIASI DENGAN PENGUASA, KAWAL DAN DUKUNG JURNALISME INDEPENDEN YANG MEWARTAKAN KEJUJURAN.

KARENA BERDOA SAJA TIDAK CUKUP, KITA PERLU PEMBANGKANGAN SIPIL UNTUK MELAWAN REPRESI YANG MASIH TERJADI HINGGA KINI. MENGUTIP DARI MAHATMA GANDHI, BAHWA "RESISTENSI PASIF MERUPAKAN EKSRESI SESUNGGUHNYA DARI KEKUATAN CINTA DAN KEBENARAN YANG DAHSYAT."

PROTES TERHADAP SUATU KEBIJAKAN BUKANLAH HAL BARU DALAM DINAMIKA HUBUNGAN RAKYAT DAN PEMERINTAH ATAU MAJIKAN DAN PEKERJA. BERKALIKALI SEJARAH MENCATAT LAKU PROTES YANG BERMULA DARI PENGEBIRIAN HAK-HAK SIPIL RAKYAT OLEH BERBAGAI REZIM PEMERINTAHAN.

"WE FIGHT FOR THE CLEAN GOVERNMENT"

(MENCATUT KUTIPAN DARI T-SHIRT YANG DIPAKAI ALMARHUM DONO WARKOP).



SUMBER LITERATUR:

[HTTPS://NATIONALGEOGRAPHIC.GRID.ID/AMP/132752315/RENTETAN-PRAKTIK-PEMBREDELAN-PADA-MEDIA-MASSA-OLEH-ORDE-BARU?PAGE=2](https://nationalgeographic.grid.id/amp/132752315/rentetan-praktik-pembredelan-pada-media-massa-oleh-orde-baru?page=2)

[HTTPS://ID.M.WIKIPEDIA.ORG/WIKI/MANAJEMEN_KONFLIK](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Manajemen_Konflik)

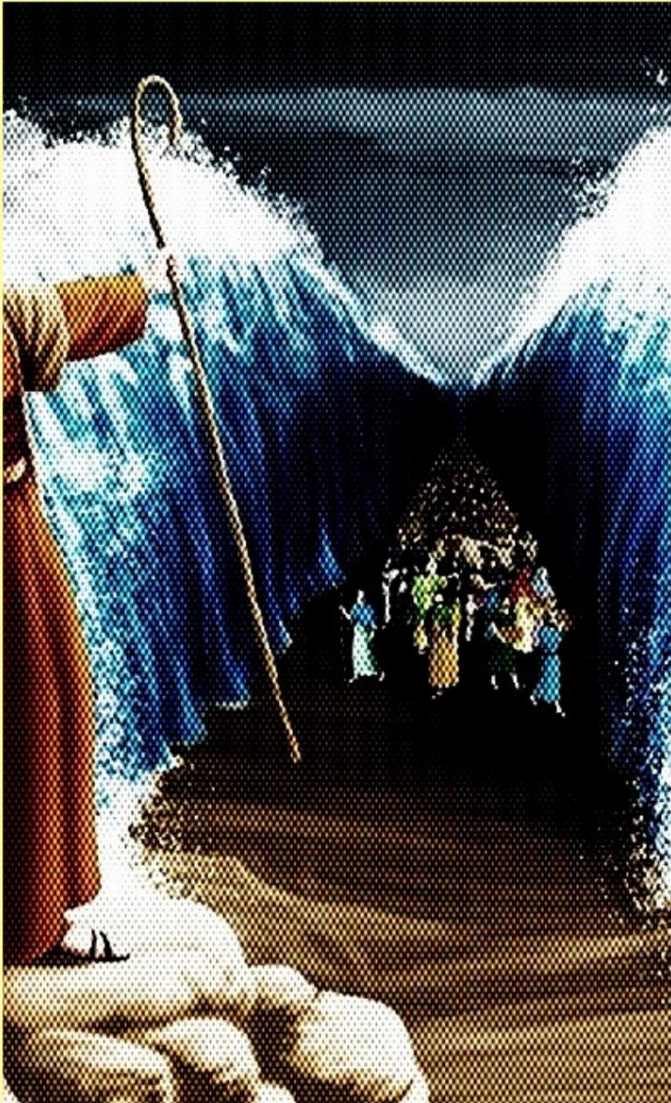
[HTTPS://WWW.TEMPO.CO/HUKUM/KONTRAS-TIGA-ORANG-MASIH-HILANG-USAI-DEMONSTRASI-AKHIR-AGUSTUS-2025-2069129](https://www.tempo.co/hukum/kontras-tiga-orang-masih-hilang-usai-demonstrasi-akhir-agustus-2025-2069129)

[HTTPS://TIRTO.ID/SATYAGRAHA-PEMBANGKANGAN-SIPIL-TANPA-KEKERASAN-ALA-MAHATMA-GANDHI-F5UM](https://tirto.id/satyagraha-pembangkangan-sipil-tanpa-kekerasan-ala-mahatma-gandhi-f5um)

NARASI PERLAWANAN

NABI MUSA VS FIR'AUN: CIVIL DISOBEDIENCE DARI PERIODE WAHYU KENABIAN

Sejarah mungkin tidak dapat terulang, waktu tidak dapat diputarbalik, namun fenomena yang sama dapat kembali terjadi di waktu, tempat, masyarakat bahkan peradaban yang berbeda, dan setiap peristiwa dapat terjadi karena adanya kausalitas (sebab-akibat).



Bagi pembaca yang mempunyai latar belakang agama Samawi, baik itu dari Yahudi, Kristen maupun yang beragama Islam, tentunya mengetahui kisah perjalanan spiritual Nabi Musa dengan berbagai versi yang berbeda, Dikisahkan bahwa Nabi Musa merupakan tokoh sentral yang diperintahkan Tuhan untuk memimpin Bani Israel keluar dari perbudakan di Mesir menuju tanah Kanaan (sekarang disebut sebagai Levant, Bulan Sabit Subur atau Syam*).

Peristiwa ini dikenal sebagai Keluaran (*Exodus*), yang diawali dengan sepuluh tulah yang ditimpakan kepada Mesir, dan diakhiri dengan penyeberangan Laut Merah yang terbelah secara dramatis, membuat Bani Israel bebas dari cengkeraman Fir'aun setelah 430 tahun hidup dalam perbudakan. Untuk menyikapi hal ini, hendaknya kita mencari benang merah serta tidak memperdebatkan perbedaan narasi dalam setiap kitab suci yang kita yakini masing-masing.

Apabila kita menggunakan perspektif sejarah politik dan teori sosial modern, istilah pembangkangan sipil (*civil disobedience*) biasanya merujuk pada aksi kolektif yang bersifat non-kekerasan, terbuka, dan dilakukan untuk menentang hukum atau otoritas yang dianggap tidak adil, contohnya seperti gerakan *Satyagraha* oleh Mahatma Gandhi di India (1917), gerakan hak sipil Martin oleh Luther King Jr. di Amerika Serikat (1954) dan gerakan menentang politik *apartheid* yang dilakukan Nelson Mandela di Afrika Selatan sejak tahun 1940an hingga 1994.

*Levant = Meliputi seluruh wilayah Palestina, Lebanon, Yordania, Suriah, dan sebagian kecil Mesir timur laut

Dalam tradisi literatur dari ketiga agama samawi, baik yang tercatat dalam Tanakh (Yudaisme), Alkitab Perjanjian Lama (Kekristenan) hingga Al-Qur'anul Karim (Islam), Nabi Musa digambarkan berhadapan dengan Fir'aun yang tiran, ia menuntut pembebasan kaum tertindas (Bani Israil), sehingga kisah ini menjadi simbol perlawanan terhadap kekuasaan zalim sekaligus panggilan moral-spiritual untuk menegakkan keadilan. Penguasa tiran dideskripsikan sebagai penguasa yang memperbudak, memecah belah, bahkan mengklaim dirinya lebih tinggi dari manusia lain. Nabi Musa berdiri di hadapannya, bukan sekadar sebagai penentang firaun, namun lebih dari itu, ia adalah nabi yang membawa legitimasi moral dan pesan-pesan ilahi.

Sebenarnya, sebutan Fir'aun (Pharaoh) adalah gelar umum untuk raja-raja Mesir kuno, gelar ini mencakup banyak individu dengan berbagai karakter dan tindakan. Mungkin dalam sejarah yang tercatat ada beberapa firaun yang bijaksana dan membawa kemajuan bagi Mesir kuno, seperti Menes (3100-3000 SM), Amenhotep III (1400-1353 SM) dan Hatshepsut (1479 - 1458 SM), sementara yang lainnya dikenal karena kesombongan, keangkuhan, dan tindakannya yang represif. Aku sendiri masih merasa bingung, perihal siapa Fir'aun yang tenggelam di Laut Merah dalam kisah pengejaran terhadap Nabi Musa yang dilakukan oleh Fir'aun tersebut. Terdapat dua nama Fir'aun yang diperdebatkan oleh para sejarawan dan arkeolog, yaitu Merneptah dan Ramses II. Namun, biarkanlah hal ini menjadi misteri, aku masih meyakini kuasa Allah atas misteri dibalik peristiwa tersebut.



Dalam budaya populer, banyak orang (termasuk film-film seperti *The Ten Commandments* atau *Prince of Egypt*) menggambarkan Ramses II sebagai Firaun sezaman Musa.. Namun, secara akademis, identitas Firaun *Exodus* masih kontroversial dan belum bisa dipastikan.

Secara etimologis, penyebutan Firaun berasal dari bahasa Arab **فرعون** (Fir'aun) yang diserap dari bahasa Mesir kuno yakni **pr ꜥꜣ** /pəɾə'ō/; serta bahasa Ibrani **פַּרְעֹה** /pär'ō/, yang kemudian dalam bahasa Inggris disebut sebagai Pharaoh, sebuah gelar umum yang sekarang digunakan untuk raja-raja Mesir kuno dari Dinasti Pertama (c. 3150 SM) sampai aneksasi terhadap Mesir oleh Kekaisaran Romawi pada 30 SM. Berasal dari kata dalam Bahasa Mesir Kuno berpelafalan **pəɾə'ō** yang secara literal bermakna "rumah besar", kata ini di Mesir Kuno aslinya digunakan untuk menyebut Istana Kerajaan.

Mungkin otoritas Firaun di zaman Mesir kuno masih *relate* dengan penguasa tiran modern karena keduanya memiliki perilaku tercela, despot dan otoriter. Pejabat setingkat anggota DPR dan para menteri yang korup, diktator narsistik, konglomerat, lingkaran oligarki dan elit global merupakan inkarnasi dari Fir'aun versi *upgrade*. Namun, penting untuk dicatat bahwa firaun juga memiliki aspek yang berbeda dengan penguasa tiran di era modern, seperti kultus sebagai wakil Tuhan di muka bumi, bahkan merasa memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan ekonomi dan spiritual rakyatnya.

Pada titik ini, Nabi Musa sedang melakukan sesuatu yang sangat mirip dengan apa yang kita kenal hari ini sebagai *civil disobedience*: menolak tunduk pada hukum yang zalim, berbicara terbuka, dan menghadapi risiko hukuman mati demi kebebasan kaumnya yang telah diperbudak selama lebih dari empat abad lamanya. Taurat mencatat panggilannya yang sama lantang:

"Beginilah firman TUHAN: Biarkanlah umat-Ku pergi, supaya mereka beribadah kepada-Ku."

— Keluaran 8:1

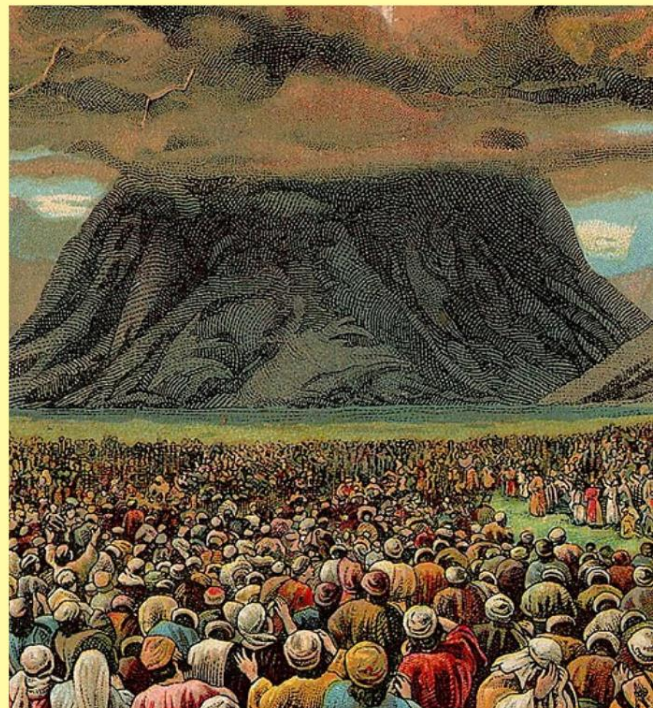
Ketika Musa berdiri di hadapan Fir'aun, ia tidak datang dengan senjata, tapi dengan kata-kata. Ia menantang hukum penguasa zalim yang mengaku sebagai tuhan, dengan pesan sederhana namun subversif: "Bebaskanlah Bani Israil." Pernyataan tersebut tercatat dalam QS. Asy-Syu'arā' [26]: 16–17

"Maka pergilah kamu berdua kepada Fir'aun dan katakanlah, 'Sesungguhnya kami adalah utusan Tuhan seluruh alam. Maka lepaskanlah Bani Israil bersama kami'."



Ilustrasi terbelahnya Laut Merah umumnya menggambarkan Nabi Musa dan Bani Israel berjalan di atas dasar laut yang kering, sementara air Laut Merah terbelah menjadi dua tembok air, dengan pasukan Firaun tertinggal dan akhirnya ditelan kembali oleh air. Gambaran ini berasal dari narasi agama, walaupun terdapat penjelasan ilmiah yang menunjukkan bahwa angin kencang mampu mendorong air ke samping, menciptakan jalan yang dapat dilalui oleh manusia dan hewan.

Di titik ini, Nabi Musa dan Nabi Harun menjalankan apa yang kita kenal sebagai bentuk awal perlawanan non-kekerasan. Mereka berbicara terbuka, tanpa menyembunyikan identitas, menghadapi risiko ancaman hukuman mati. Fir'aun, yang mengaku sebagai tuhan, dipaksa berhadapan dengan kebenaran moral bahwa kekuasaan absolut tidak bisa membungkam nurani dan kebebasan manusia. Namun berbeda dari *civil disobedience* di era modern, perlawanan Nabi Musa tidak berhenti pada protes damai semata. Kisahnya bergerak ke level yang lebih dalam: konflik kosmis antara tirani dan teologis, antara penindasan dan pembebasan. Dari sini, sejarah Nabi Musa melampaui kerangka politik biasa—ia menjadi perlawanan spiritual yang bersifat transendental, dengan legitimasi Ilahi, dan berakhir dengan hancurnya rezim yang seakan tak tergoyahkan.



Gambar tersebut merupakan ilustrasi dari Gunung Sinai, yang juga dikenal sebagai *Jabal Musa*. Terletak di Semenanjung Sinai, Mesir, yang mana diyakini secara luas sebagai tempat Nabi Musa menerima Sepuluh Perintah Allah menurut Taurat, Alkitab, dan Al-Qur'an.

NABI MUSA VS FIR'AUN: MANIFESTO PEMBANGKANGAN

1. 'Musa berdiri di hadapan tiran yang mengaku tuhan. Ia berkata lantang: "Lepaskanlah Bani Israil bersama kami." (QS. Asy-Syu'arā' 26:16–17)
2. Perlawanan Nabi Musa adalah bentuk pembangkangan sipil pertama dalam sejarah umat manusia: menolak hukum zalim, menantang kuasa absolut, dan menuntut pembebasan. Taurat mencatat hal yang sama: "Biarkanlah umat-Ku pergi, supaya mereka beribadah kepada-Ku." (Keluaran 8:1)
3. Fir'aun adalah wajah klasik penguasa tirani: memperbudak, memecah belah, menindas. Musa memilih melawan, meski bisa saja hidup nyaman di istana: "Musa menolak disebut anak puteri Firaun. Ia lebih suka menderita bersama umat Allah." (Ibrani 11:24–25)

Walapun pembangkangan sipil yang dilakukan Nabi Musa berhasil, namun tidak semua upaya yang ia rencanakan untuk kaumnya dapat terwujud, kegagalannya membawa Bani Israel keluar dari tanah Mesir menuju Tanah Perjanjian dan tidak diizinkan oleh Allah akibat ketidaktaatan dari kaumnya menjalankan Perintah-Nya. Di sepanjang perjalanan hidupnya, ia senantiasa berpegang teguh pada kebenaran dan memiliki kepercayaan yang kuat pada kekuatan ilahi saat menghadapi situasi yang menakutkan bahkan mengancam keselamatannya sekalipun.

KONKLUSI

Membaca kisah perlawanan Nabi Musa dengan kacamata filsafat ilmu politik dan sejarah, *civil disobedience* memberi kita cara baru untuk memahami kisah klasik ini secara tekstual maupun kontekstual : bahwa dalam teks suci, benih-benih perlawanan sipil sudah hadir. Tetapi, kisah Musa juga mengingatkan bahwa perlawanan sejati bukan hanya soal melawan hukum yang tidak adil, melainkan juga soal merebut kembali martabat manusia dari cengkeraman penguasa *taghut*.

Referensi Klasik

Al-Qur'an: QS Tāhā 20:43–44, QS Asy-Syu'arā' 26:16–17, QS Al-Qaṣaṣ 28:4.

Taurat (Keluaran): 1:11, 3:7–8, 8:1.

Injil (Perjanjian Baru): Ibrani 11:24–25, Kisah Para Rasul 3:22.

Tafsir & Teks Lama

Ibn Kathir – Tafsir al-Qur'an al-'Adzim.

Midrash Rabbah – cerita klasik Yahudi soal Eksodus.

Augustine – City of God (baca kalau mau tahu pandangan Kristen awal tentang Musa & tirani).

Bacaan Modern

Michael Walzer – Exodus and Revolution (Musa = ikon revolusi pembebasan).

Jan Assmann – Moses the Egyptian (Musa vs kuasa absolut Mesir).

Walter Brueggemann – The Prophetic Imagination (nabi = suara melawan sistem).

Gene Sharp – From Dictatorship to Democracy (manual civil disobedience)

sumber internet

https://en.m.wikipedia.org/wiki/Civil_disobedience

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Firaun>

<https://www.thegadflymagazine.org/home-1/civil-disobedience-in-the-beginning-of-the-book-of-exodus>

<https://www.lindsayhardinfreeman.com/first-in-the-bible-to-exercise-civil-disobedience/>

Books cannot be killed by fire.

People die, but books never die. No man and no force can put thought in a concentration camp forever. No man and no force can take from the world the books that embody man's eternal fight against tyranny. In this war, we know, books are weapons.

Franklin D. Roosevelt



BOOKS ARE WEAPONS IN THE WAR OF IDEAS



FORBIDDEN PAGES

BIBLIOSIDA : BUKU YANG DIHABISI, PIKIRAN YANG DIKEKANG

Buku adalah pistol siap tembak di rumah sebelah. Bakarlah. Cabut peluru dari senapannya. Terabas pikiran orang," tulis sastrawan asal Amerika Serikat, Ray Bradbury dalam bukunya Fahrenheit 451 (1953).

Kutipan di atas bisa jadi petunjuk adanya tindakan bibliosida – istilah yang dipakai untuk aksi pemberangusan, pembakaran, pelarangan, penyensoran, dan penghancuran buku. Ini adalah aksi pemusnahan sumber literatur secara masif, termasuk merusak perpustakaan dan koleksi teks yang berharga bagi ilmu pengetahuan. Pemusnahan buku dan perpustakaan biasanya adalah bentuk ekstrem dari sensor oleh otoritas maupun kelompok tertentu terhadap pandangan yang berbeda. Biasanya, buku-buku yang memuat ide-ide "berbeda" dicap radikal, sesat, atau bahkan berbahaya.

Mengapa buku bisa menjadi suatu ancaman bagi sekelompok manusia bahkan otoritas yang lebih besar, sehingga mereka merasa perlu untuk memusnahkannya? Nah, apabila kita menilik konteks sosial historis pada masa lampau, tentunya hal ini tidak dapat lepas dari awal mula manusia mulai mendokumentasikan ilmu pengetahuan dengan menggunakan media tertentu; mulai dari ukiran pada lempengan batu, tembikar, logam, kulit hewan, papyrus, daun lontar hingga kertas.

Di era peperangan klasik, para penguasa kerap memerintahkan penghancuran perpustakaan di wilayah yang baru mereka taklukkan. Pasalnya, perpustakaan di masa lalu berperan sebagai "big data" yang menyimpan peninggalan budaya suatu bangsa.



Mengutip quotes mendiang Pramodya Ananta Toer "Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah."

Sejarah mencatat bahwa bibliosida pertamakali terjadi di Mesopotamia (Peradaban Irak Kuno), tepatnya peradaban Sumeria pada 4100-3300 SM, dan hal ini dibuktikan dari hasil temuan para arkeolog pada sebuah kuil di kota Uruk. Penggunaan Istilah bibliosida pertama kali muncul tahun 1864 dalam sebuah buku tentang teori agama.

Istilah ini digunakan oleh imam Katolik untuk menyebut dan melawan praktik pembakaran manuskrip suku Aztec dan Maya oleh seorang uskup pada masa penjajahan Spanyol. Praktik semacam ini menjadi peletak dasar diberlakukannya pelarangan buku oleh pemerintah di negara-negara Barat dan negara-negara lainnya diberbagai belahan dunia.

Fernando Báez dalam bukunya: "Penghancuran Buku dari Masa ke Masa" (2017) membagi peristiwa-peristiwa bibliosida ke dalam tiga gelombang besar berdasarkan zaman.

Pertama, yaitu pemberangusan buku pada zaman dunia kuno.

Kedua, dari era byzantium hingga abad ke-19. Ketiga, pemberangusan buku dari abad ke-20 hingga sekarang.

Salah satu peristiwa bibliosida terbesar di era dunia kuno adalah musnahnya 40.000 buku dari perpustakaan Alexandria pada 9 November 48 SM saat terjadi perang saudara atau kekacauan politik di Mesir.

Hal serupa terjadi pada Perpustakaan Baitul Hikmah (Rumah Kebijaksanaan), simbol kemajuan sejarah peradaban Islam yang dibangun oleh Kekhalifahan Abbasiyah di Baghdad, pusat ilmu pengetahuan Islam yang menyimpan koleksi luar biasa buku dan manuskrip dari berbagai disiplin ilmu seperti filsafat, kedokteran, astronomi, matematika, hingga karya-karya Yunani, Persia, dan India yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.



ilustrasi Baitul Hikmah

Perpustakaan tersebut hancur lebur karena serbuan pasukan Mongol pimpinan Hulagu Khan pada tahun 1258, hal tersebut menjadi contoh nyata adanya tindakan bibliosida yang dilakukan oleh bangsa Mongol dengan tujuan untuk menguasai suatu wilayah.

Buku-buku yang tersimpan di Perpustakaan tersebut kemudian dilempar ke Sungai Tigris hingga sungai tersebut menghitam karena luntarnya tinta buku yang kemudian bercampur darah akibat peperangan yang terjadi. Selain itu Mereka membakar sebagian besar koleksinya, bahkan ada yang mengatakan bahwa bangsa Mongol membangun lumbung mereka menggunakan buku, bukan tanah liat.

Rupanya, bibliosida terus berlanjut bahkan hingga era modern saat ini. Termasuk dengan apa yang sering diberitakan di Indonesia, dengan dalih menjaga ketentraman dan stabilitas keamanan. Pelarangan dan penyensoran buku di Indonesia sering dikaitkan dengan tontonan buruk melalui pembakaran buku.



Pembakaran buku adalah tontonan kekuasaan yang melambangkan dominasi negara atas ide-ide yang dianggapnya bertentangan dengan norma dan prinsip budaya setempat, dari perpustakaan jalanan, toko buku, serta koleksi buku milik aktivis yang dianggap subversif oleh rezim, dijadikan sebagai barang bukti yang didapat dari hasil penggeledahan. Buku-buku yang dianggap "kiri" kembali menjadi polemik bahkan sampai berujung pada pemberangusan buku-buku tersebut. Salah satu jaringan toko buku terbesar di Indonesia bahkan sampai terpaksa menarik buku-bukunya dari peredaran.



Mengenai bibliosida dengan dalih moralitas, dalam draf materi “Librisida: Pemurnian Masyarakat dan Demokrasi yang Cacat” (2010) karya sosiolog sekaligus aktivis Hak Asasi Manusia asal Indonesia, Robertus Robet, menjelaskan bahwa bibliosida yang didasarkan atas moralitas tergolong pada biblioklasisme modern. Istilah biblioklasisme merujuk pada apa yang disebut oleh Rebecca Knuth, penulis buku *Libricide* (2003) dengan praktik penghancuran atau pelarangan buku yang didasarkan atas sebuah argumen penilaian moral dari otoritas moral tertentu.

Momen semacam ini pada akhirnya dimanfaatkan oleh para penguasa sebagai bagian dari agenda politik mereka. Buku-buku yang dinilai menyimpang dari "standar moral" yang berlaku akan dihancurkan atau dibakar. Setidaknya dalam praktik pada masa kini, dibatasi peredarannya atau pun disita oleh aparat. di satu sisi individu dituntut untuk mengedepankan logika dalam berperilaku namun disisi lain seolah-olah dicegah untuk berdialektika. Demikianlah sebuah ironi di negeri ini.

Jika kita tidak percaya pada kebebasan berekspresi bagi orang yang kita benci, maka kita sama sekali tidak percaya pada kebebasan itu.” — Noam Chomsky

Garis Waktu Peristiwa Bibliosida di Berbagai Belahan Dunia

- 213 SM - Pembakaran Buku dan Penguburan Cendekiawan di China pada Masa Qin Shi Huang
- 48 SM — 4 M - Pengepungan Perpustakaan Alexandria di Mesir secara kontinu di Era Julius Caesar hingga Theodosius I
- 976 M - Pemusnahan Koleksi Perpustakaan Al-Hakam II
- 1193 M - Penghancuran Perpustakaan Universitas Nalanda
- 1257 M - Pembakaran Baitul Hikmah dan Pembuangan Buku di Baghdad saat Invasi Mongol
- 1407 M - Penghancuran ribuan naskah di Vietnam selama masa invasi Dinasti Ming
- 1430 M - Penghancuran Kodeks Aztec pada Masa Itzcoatl
- 1485—1649 M - Pembakaran Buku di Inggris pada Era Tudor-Stuart
- 1584 M - Penangkapan Pierre d'Esgain yang dituduh menentang Raja Henry III sehingga ia ditangkap dan tulisan-tulisan satirnya disita hingga dilenyapkan
- 1789—1799 M - Penghancuran Jutaan Buku pada Masa Revolusi Prancis
- 1933 M - Pembakaran Buku pada Masa Kekuasaan Nazi
- 1937—1945 M - Pembakaran Delapan Perpustakaan Universitas di China selama Pendudukan Jepang
- 1981 M - Pembakaran Perpustakaan Umum Jaffna di Sri Lanka
- 1992 M - Pembakaran Perpustakaan Nasional Bosnia

Garis Waktu Peristiwa Bibliosida di Indonesia Prakemerdekaan

1637 - Pembakaran ribuan buku karya Hamzah Fansuri di halaman Masjid Raya Kutaraja (sekarang Banda Aceh)

Pembakaran Pustaka Batak selama perang Paderi (tahun belum diketahui)

1942-1945 - Pembakaran buku-buku berbahasa Belanda selama masa pendudukan Jepang

Orde Lama

1964 - Pembakaran 500 buku berbahasa asing (Inggris, Prancis, Jerman dan Belanda) dan buku sejarah yang dinilai bertentangan dengan ideologi negara, dibakar pada saat upacara pada Hari Pendidikan Nasional di halaman dinas pendidikan, dibawah bendera merah-putih.

1964-1965 - Lekra beserta ormas-ormas terafiliasi PKI lainnya membakar 2 juta eksemplar buku dan koleksi piringan hitam, termasuk musik The Beatles dan Koes Plus dari perpustakaan United States of Information Service (USIS).

Orde Baru

1965 - Pembakaran buku, arsip dan perpustakaan Pramoedya Ananta Toer oleh Angkatan Darat.

1972 - Kejaksaan Agung membakar 10 ton buku, pamflet, poster, majalah dan buletin tentang komunisme. Barang-barang tersebut adalah barang sitaan yang terkumpul dari razia yang dilakukan dalam kurun waktu empat bulan (April-Juli 1972).

Reformasi

2001 - Pembakaran buku sentimental di Bandung, sejumlah mahasiswa dilaporkan membakar buku-buku yang dianggap sentimental seperti karya-karya Kahlil Gibran dan seri Chicken Soup. Tindakan ini adalah wujud protes kelompok tersebut terhadap minat baca mahasiswa pada buku-buku yang dinilai cengeng, pop dan tidak mencerdaskan.

2001 - Aliansi Anti Komunis (AAK) yang terdiri dari 33 organisasi, seperti Gerakan Pemuda Islam (GPI), Front Hizbullah, Front Merah Putih, Forum Pemuda Betawi, dan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia, merazia buku-buku beraliran kiri di berbagai kawasan di Jakarta.

2007 - Pembakaran buku pelajaran sejarah untuk SMP dan SMA yang dilakukan oleh Kejaksaan Negeri Bekasi. Sebanyak 1.468 buku sejarah untuk SMP/MTs dan SMA/MA/SMK dari berbagai penerbit dibakar karena tidak mengikutsertakan kata PKI untuk menyebut Gerakan 30 September.

2009 - Front Anti Komunis membakar buku Revolusi Agustus: Kesaksian Seorang Pelaku Sejarah karya Soemarsono pada saat unjuk rasa di depan Gedung Graha Pena, Surabaya. Aksi ini adalah tanggapan terhadap kolom serial wartawan Jawa Pos Dahlan Iskan tentang Soemarsono, "Soemarsono, Tokoh Kunci dalam Pertempuran Surabaya" yang dianggap mempromosikan tokoh komunis.

2011 - Gerakan Cinta Indonesia Cinta KPK (Cicak) Magelang membakar buku-buku tentang Susilo Bambang Yudhoyono yang dianggap sebagai propaganda karena diedarkan di perpustakaan-perpustakaan sekolah, bukannya toko buku. Selain itu, pengadaan buku-buku ini juga dicurigai sebagai penyelewengan uang negara.

2012 - atas desakan Front Pembela Islam, Gramedia membakar ratusan cetak buku 5 Kota Paling Berpengaruh di Dunia karya Douglas Wilson. FPI menganggap buku tersebut telah menghina Nabi Muhammad SAW. Pembakaran buku itu disaksikan oleh pihak Majelis Ulama Indonesia, Kepolisian, dan Direktur Utama Gramedia.

2017 - Aliansi Masyarakat Peduli Pendidikan Jember membakar buku IPS kelas VI SD karena memuat informasi Yerusalem sebagai ibu kota Israel.

2019 - Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah LIPI memusnahkan 32 ribu buku, tesis dan disertasi dari koleksinya tanpa proses digitalisasi. Pemusnahan itu dicetuskan Kepala LIPI Laksana Tri Handoko dan dianggap sebagai "kabar duka bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia". Pihak LIPI berdalih bahwa proses tersebut lazim dalam dunia perpustakaan dan peraturan menteri tidak mewajibkan upaya digitalisasi, melainkan hanya dokumentasi.



Dan masih banyak peristiwa - peristiwa lain yang serupa bahkan hingga hari ini, tidak jarang ketika media menunjukkan kebodohan aparat yang menjadikan buku-buku atau simbol-simbol tertentu sebagai instrumen yang mereka rekayasa sebagai barang bukti yang dimiliki oleh terduga pelaku dari insiden kerusakan maupun terorisme, padahal buku tersebut tidak ada relevansinya dengan kasus tersebut. Jujur saja, kalian (baca : aparat) tidak terlihat heroik sama sekali, publik mentertawakan tindakan bodoh yang sudah kalian rekayasa sedemikian rupa.



Apabila kita mengaitkan antara rentetan peristiwa bibliosida yang disebutkan diatas dengan fenomena yang terjadi di era modern ini, sebenarnya terdapat satu ciri yang sama, yaitu: ketakutan. Ketakutan akan adanya pergolakan yang mengancam kelompok dominan maupun otoritas kekuasaan. Pemberangusan buku-buku atau pun sumber-sumber referensi alternatif bukanlah suatu hal bijak yang dapat diterima.

Pada dasarnya, masyarakat akan terus berdinamika mencari bentuk yang sesuai dengan perkembangan zamannya. Melalui buku, seseorang dapat menjelajahi berbagai tempat, waktu, budaya, ide, dan ilmu tanpa harus secara fisik pergi ke sana, sehingga membuka pandangan dan pemahaman tentang dunia yang lebih luas dan beragam.

Menurutku, buku yang dianggap "bertentangan" atau bahkan "sesat" sekalipun bisa menjadi bahan latihan berpikir kritis, melatih kita untuk menimbang argumen, mencari kelemahan, dan memperkuat keyakinan atau pemahaman kita sendiri. Membaca tidak selalu berarti menyetujui, melainkan memahami konteks dan logika di baliknya. Jangan menelan mentah-mentah isi buku, tapi gunakan nalar kritis dan filter nilai. Cocokkanlah dengan sumber-sumber lain, tradisi intelektual, dan landasan moral yang berdasarkan pondasi keyakinannya masing-masing.

*Karena setiap lembarnya
Mengalir berjuta cahaya
Karena setiap aksara
Membuka jendela dunia*

*Kata demi kata mengantarkan fantasi
Habis sudah, habis sudah
Bait demi bait pemicu anestesi
Hangus sudah, hangus sudah*

*Karena setiap abunya
Membangkitkan dendam yang reda
Karena setiap dendamnya
Menumbuhkan hasutan baka
(Efek Rumah Kaca - Jangan Bakar Buku)*



Jujur saja, sebagai seorang muslim, aku senang melahap buku-buku yang dianggap berbenturan dengan ajaran agama yang aku anut, karena aku memiliki ketertarikan dan curiosity yang tinggi perihal sejarah perkembangan agama-agama di dunia, malah akhir-akhir ini aku sedang membaca e-book The Satanic Bible karya mendiang Anton Szandor LaVey yang dapat diunduh secara gratis melalui archive.org.

Lantas, apakah buku tersebut berhasil mencuci otakku, menggoyahkan keyakinanku, kemudian menjadikanku seorang satanist ? Nyatanya tidak juga! Aku menganggap bahwa membaca semua jenis buku itu ibarat "berlatih otot intelektual." Bahkan buku yang dianggap salah, sesat bahkan berbahaya sekalipun bisa mengajarkan sesuatu: entah sebagai peringatan, tantangan, atau pelengkap perspektif.

Bayangkan apabila Mohammad Hatta masih hidup, ia sedang duduk di kursi tua sambil menatap berita di televisi, kemudian mendengar kabar bahwa aparat menyita buku, melarang bacaan, dan menuduh literatur sebagai sumber provokasi dan ancaman. Apa yang akan ia lakukan? Aku berani bertaruh, Hatta akan murka. Bukan murka biasa, namun kemarahan yang meledak walaupun dalam kondisi fisik yang ringkih, ia akan memukul aparat tersebut dengan sekuat tenaga menggunakan tongkatnya.

Sebagian besar dari kita mungkin mengetahui kisah Mohammad Hatta di masa mudanya; pernah diasingkan ke Boven-Digul dan Banda Neira hanya karena tulisannya dianggap "berbahaya" bagi pemerintah kolonial Hindia Belanda saat itu. Ia merasakan betul pahitnya diberangus. Maka, melihat bangsa yang ia dirikan kini meniru metode kolonial— seperti menyita buku, membungkam pengetahuan— adalah sebuah ironi yang menyakitkan.

"Aku rela di penjara asalkan bersama buku, karena dengan buku aku bebas".

Kutipan bijak Hatta menyiratkan bagaimana buku menjadi jalan menuju kebebasan dan pengetahuan, bahkan dalam kondisi serba terbatas sekalipun.

Sumber Referensi
Fernando Baez. Penghancuran Buku dari Masa ke Masa. Marjin Kiri (2017)
<https://bandungbergerak.id/article/detail/1599833/membaca-sejarah-bibliosida-dari-penyitaan-buku-di-rumah-delpedro-marhaen>
<https://marewai.com/bibliosida-penghapusan-ingatan-dan-penyucian-moral-ardhi-ridwansyah/>
<https://geotimes.id/opini/bibliosida-pendidikan-dan-konflik/>
<https://nationalgeographic.grid.id/amp/134044693/saat-baitul-hikmah-perpustakaan-peradaban-islam-dibakar-hangsa-mongol?page=2>
<https://v>
<https://s>
<https://e>
<https://i>

an
rah/



KALCER BUKAN TREND



SKENA BUKAN OUTFIT



Istilah "kalcer" berasal dari "culture" dan awalnya merujuk pada budaya secara umum, namun istilah tersebut melenceng dari substansinya, karena digunakan sebagai istilah yang merujuk pada trend, lifestyle, atau kebiasaan populer yang sedang berkembang, meskipun tidak selalu berarti tren yang sifatnya hanya sementara atau sekadar ikut-ikutan tanpa pemahaman. "Kalcer" dapat menjadi gerbang untuk mengeksplorasi budaya yang lebih dalam, asalkan disertai literasi dan kesadaran untuk memahami konteks dan tujuan di baliknya, bukan sebagai poser, FOMO atau sekedar bandwagon effect*

*Bandwagon Effect : konsep psikologi sosial di mana individu cenderung mengikuti mayoritas atau tren yang sedang populer hanya karena banyak orang melakukannya. Istilah "bandwagon" sendiri berasal dari dunia politik Amerika Serikat pada abad ke-19, saat para kandidat menggunakan kereta musik (bandwagon) untuk menarik perhatian massa selama kampanye. Orang-orang pun mulai ikut "naik ke atas kereta" secara simbolis, mengikuti arus dukungan yang sudah besar.

Skena = ruang sosial, berupa fisik maupun virtual, di mana orang-orang dengan minat dan lifestyle serupa berkumpul, berinteraksi, dan membentuk komunitas yang bersifat segmented dan independen.

Istilah ini berasal dari kata bahasa Inggris "scene", merujuk pada kelompok dengan ketertarikan yang sama yang muncul dari subkultur* musik, seni, atau cara pandang terhadap dunia.

*Menurut ilmu sosiologi, subkultur adalah sekelompok orang yang memiliki perilaku, cara pandang dan kepercayaan yang berbeda dengan kebudayaan induk mereka. Hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan usia, ras, etnisitas, kelas sosial, jenis kelamin, dan/atau gender anggotanya, dan dapat pula terjadi karena perbedaan estetika, agama, politik, dan seksual; atau paduan dari faktor-faktor tersebut yang pada akhirnya memunculkan suatu kelompok subkultur.

Anggota dari suatu subkultur biasanya menunjukkan identitas mereka dengan gaya lifestyle atau simbol-simbol tertentu. Karenanya, studi tentang subkultur sering kali memasukkan studi tentang simbolisme (musik, seni dll)—dan bagaimana simbol tersebut diinterpretasikan oleh kebudayaan induknya. Jika suatu subkultur memiliki sifat yang lebih revolusioner dan bertentangan dengan kebudayaan induk, maka subkultur tersebut dapat dikelompokkan sebagai kebudayaan tandingan (counter culture).

Miskonsepsi dan pergeseran makna dapat terjadi ketika hal-hal yang pada mulanya bersifat segmented, lambat laun menjadi bagian dari fenomena umum serta trend mainstream yang di komodifikasi, diproduksi secara massal oleh korporasi semisal industri fast fashion, dan dikemudian hari akan menjadi sesuatu yang usang kemudian dilupakan begitu saja.

STEEL

STEEL BUKAN BAJA RINGAN, INI HANTAMAN BERAT!



SCENE HARDCORE DEWASA INI YANG KIAN HARI KIAN BERKEMBANG CUKUP MASIF DI BERBAGAI PENJURU, PERKEMBANGAN SUBKULTUR HARDCORE/PUNK DI INDONESIA BERSIFAT ORGANIK DAN SPORADIS : MELIBAS BATASAN SOSIOKULTURAL MAUPUN GEOGRAFIS, DARI WILAYAH PERKOTAAN HINGGA WILAYAH TERPENCIL, DARI DATARAN TINGGI HINGGA PESIR, TAK TERKECUALI DENGAN FENOMENA PERKEMBANGANNYA DI PULAU SULAWESI YANG MENJADI GERBANG MENUJU KAWASAN TIMUR INDONESIA, HAL INI DIBUKTIKAN DENGAN KEMUNCULAN BEBERAPA BAND BARU BESERTA RILISAN MUSIK, GIGS YANG SELALU BERJALAN DI SETIAP PEKAN DAN MOVEMENT DAN BENTUK LAINNYA YANG MENJADI SUPPORT SYSTEM BAGI KEBERLANGSUNGAN SCENE INI.

STEEL, *power trio* asal kota Maritim, Palopo, merupakan salah satu diantara sekian band pendatang baru yang melengkapi rangkaian kebisingan ekstrem ditengah-tengah scene musik lokal Sulawesi. Band yang terbentuk pada tahun 2024 ini digawangi oleh Cino (throat), Wawan (guitar, throat) dan Amal (drum) ini baru saja merilis sebuah extended playing (EP) bertajuk "*Man of Steel*" yang dirilis secara digital via laman Bandcamp mereka pada pertengahan Juli lalu. Secara teknis, gaya bermusik STEEL seperti hantaman baja yang berat, diproyeksi oleh kemarahan *hardcore punk*, sound akhir zaman *d-beat/crust*, bisingnya *grindcore* dan *powerviolence* dengan cukup apik.



Track list :

1. Baja (01:52)
2. Against Israhell (02:22)
3. Tanda Bahaya (01:28)
4. F.O.A.D (02:46)
5. Tua Bangsat (01:15)

Tidak hanya menyajikan tema sosial politik, *Man Of Steel* merupakan manifestasi kemarahan terhadap penindasan dan genosida yang sarat akan pesan anti-otoritarianisme, anti zionisme dan anti peperangan, serta hal reflektif yang bersifat personal, dalam track list nya terdapat 5 lagu dengan total durasi 9 menit, Waktu yang cukup untuk menggerinda kuping dan menghantam kepalamu .

Semua instrumen lagu direkam di Studio Racun, sedangkan untuk *take* vokalnya di studio Wicked Waves Audio, kemudian *mixing* dan *mastering* di Wicked Waves Audio. Untuk *artwork* dan *layout* dikerjakan di Studio Racun.

Untuk keseluruhan *track list* nya bisa kalian *streaming* albumnya melalui

<https://steelpunx.bandcamp.com/album/the-man-of-steel>

, namun akan lebih baik jika kalian membeli rilisan digitalnya sebagai bentuk *support* yang nyata bagi keberlangsungan band ini, kebetulan mereka berencana untuk menggarap rilisan fisik dari album *Man Of Steel* dalam waktu dekat.

Berikut ini merupakan hasil perbincangan santai yang dirangkum oleh BadSeeds Media (12/9) via WhatsApp dengan STEEL, diwakili oleh Wawan (guitar).



1. Apa yang jadi titik awal lahirnya EP "Man of Steel" ini? Bagaimana Steel berdinamika dengan penulisan lirik dan gaya bermusiknya?

: hampir sama di setiap band pada umumnya, pertama merilis single buat perkenalan. waktu itu single kami berjudul F.O.A.D. yang menulis lirik dan musiknya waktu itu ialah Wawan (gitar) memang punya bekal untuk di Steel ini sendiri dan setiap personil juga punya bekal masing-masing karena dulu juga kami masing-masing punya band.

2. Tema mendasar apa yang ingin kalian angkat di mini album ini? Apakah materi di album ini bersifat reflektif, politis, atau lebih personal?

: temanya yaitu ketiga-tiganya. track "Baja dan F.O.A.D. " bersifat reflektif dan personal, track Tua Bangsat dan Tanda bahaya bersifat politis. di track Against Israhell masa iya anda tidak sepakat dengan kami hahaha

3. Band, musisi serta kejadian/fenomena apa yang paling mempengaruhi arah musik kalian di album ini?

: Banyak sih yang kami denger saat itu.... seperti SPY, Fugitive, Wolfbrigade, Anti-Cimex, Regional Justice Center, Sex Prisoner dan Zulu, makanya pas buat materi jadinya gitu bang, aneh sih pas kami denger sendiri hehehe...

Awal mula pertemuan, kami kebetulan masing-masing berasal dari kota yang berbeda, Kalau saya sendiri bang asal Palu (Sulteng) ngais rezekinya sih di Palopo sini hehehe, kalau amal (drum) itu dari makassar, Cino(vocal) yang asli palopo sini, dan akhirnya ketemu di palopo, hang out dan akhirnya buat band.

4. Seperti apa proses materi album ini direkam, apakah terdapat cerita menarik atau kejadian lucu yang kalian lewati selama proses rekaman berlangsung?

: Prosesnya cukup ngopi di kedai kopi, hang out, bawa laptop dan soundcard rekam secara mandiri. tidak sebentar dan tidak lama juga hahaha

5. Dalam hal pengembangan kreativitas, apakah terdapat perbedaan yang signifikan yang ada pada track single sebelumnya seperti FOAD? Menurut kalian, apa yang membedakan album baru ini dengan rilisan sebelumnya? Apakah proses eksperimentasi sound atau pendekatan baru di mini album ini?

: F.O.A.D track single yang di masukkan di album The Man Of Steel :D iya kami bereksperimentasi soal *sound*

6. Selama menggarap materi The Man of Steel, apakah terdapat proses kolaborasi dengan musisi atau kawan lain di album ini, lalu seberapa besar pengaruh scene lokal bagi band maupun masing-masing member?

: Tidak ada kolaborasi, mungkin next ya klo mau hehehe

7. Apa harapan steel setelah audiens setelah mendengarkan semua lagu di album ini? Kalau misal album ini bisa jadi "pernyataan", kira-kira apa yang ingin kalian sampaikan?

: semua sudah tertuang di lirik, *we play what we love*.





8. Setelah album ini rilis, apa rencana kalian setelahnya, apakah menyusun agenda tur, menggarap rilisan fisik, atau ada hal-hal lain yang lain yang ingin dilakukan oleh Steel? Lalu apa harapan dan rencana STEEL terhadap perkembangan band ke depannya?

: yang paling utama adalah rilisan fisik, kami sudah membuat materi untuk merchandise, cover dll, tentunya showcase sebuah perayaan minimal perayaan sederhana lah wkwk, soal tur masih di bicarakan.

9. menurut masing-masing member, lagu mana yang paling sulit ditulis dan direkam selama proses penggarapan berlangsung?

: sebenarnya tidak ada yg sulit sih, mengalir apa adanya, atau mungkin sudah saling pengertian ya hehe intinya keras, lugas dan cepat.

10. Apa kebiasaan aneh di studio/ruang latihan yang mungkin orang lain nggak tahu? Adakah rekomendasi makanan atau minuman favorit yang selalu menemani kalian ketika member band lagi ngumpul?

: nda ada sih kebiasaan yg aneh. Kalau minuman favorit yah tentu amer (americano) sesekali anggur merah hahahaah

11. Kalau album ini memiliki ikon, maskot ataupun simbol, kira-kira apa yang paling merepresentasikan identitas untuk album ini?

: the man of steel" sudah di definisikan di track "baja", yah... hidup bemental baja.



12. Nah, kira2 untuk mini album Man Of Steel ini akan dirilis dalam format apa? Kapan rencana perilisannya, apakah dirilis secara mandiri atau bekerja sama dengan label?

: Untuk rilisan fisiknya uda kami coba cari label2 untuk kerjasama cuman blum nemu aja sampai skrg bang yg mau hehehe, jadi kemungkinan kami merilis secara mandiri dalam format CD, sebenarnya agustus kemarin kami merilis cd dan merch nya cuman kami masing2 personel lagi sibuk bang ngurusin yg lain hehehe, maklum urusan kehidupan nyata di luar band hehehe.

Smoga bulan 10 ini uda pada kelar semuanya.

13. Seperti apa gambaran mengenai scene hardcore/punk di Kota Palopo, dan Band-band asal Palopo yang recommended buat kita dengar menurut kalian?

: Scene hardcore di sini lagi semangat-semangatnya bang buat karya, alhamdulillah udah banyak band-band yg baru bermunculan dengan style hc yg berbeda dan ngerilis lagu-lagunya walau pun masih single sih, tapi patut di apresiasi. Yg apesnya nih bang di sini venue untuk gigs sangat susah dan perizinan juga ribet banget, jadi itu kendala terbesar yg kami harus lewati saat ini.

Salah satu band hardcore yg mnurutku yg recommended yah HAMMERHEAD, ada juga band baru DERU, hc hc an yg di balut crossover, trus ada juga nih bang yg unik yaitu RUBY yang personilnya cewe, pengen denger hc yg ada part rapnya ada KAMUSARI YAH ala ala bestiality lah kurang lebih kalau band indo hehehe

14. Apakah ada pesan-pesan khusus, khususnya untuk pembaca BadSeeds Media atau umumnya untuk orang-orang yang ada di scene hardcore/punk?

: tetap jujur dalam berkarya, itu sih yg paling penting.

Instagram :

<https://www.instagram.com/steelpunx?igsh=MW5ydWswYnZ3NGU3dg==>

Bandcamp :

<https://steelpunx.bandcamp.com/album/the-man-of-steel>

HAIL FROM BALI ISLAND, THIS IS THE NEW SHIT CALLED **SCHEBISSCHA**



Ini pertamakalinya BadSeeds Media melakukan interview sebuah band, kebetulan saya dengan empunya band, Bli Kecha (@i6un66_) saling mengikuti di media sosial Instagram, dan tidak jarang kita berdiskusi perihal musik, politik, budaya sampai fenomena yang terjadi di sekitar yang akhir-akhir ini jadi konsumsi publik, dan hampir tiap hari saling melempar reels-reels mulai dari hal-hal yang serius hingga candaan-candaan absurd bahkan humor slapstick. Schebisscha terbilang sebagai band pendatang baru yang berusaha menambah kebisingan dan polusi suara di Skena musik independen di Bali.

Nah, apabila kita membicarakan tentang pergerakan scene musik lokal, tidak akan ada kata selesai untuk membicarakannya, setiap setiap gebrakan baru selalu saja ada angin segar yang mereka bawa, mungkin saya tidak terlalu mengikuti perkembangan scene musik di Bali, namun ada beberapa band independent asal Pulau tersebut yang underrated, seperti Lorong, Strikes, Millendenial, Advark, Gommora, dan Kenya yang pernah tampil di panggung internasional *Outbreak Fest 2025* di Inggris.

Belum lama ini, sebuah unit gelombang baru hardcore/punk dari Pulau Bali, **Schebisscha** (dibaca **SE.BIS.SA**) merilis debut single yang bertitel "Buster Call" secara mandiri via Bandcamp dua pekan yang lalu, bertepatan dengan Hari Kemerdekaan RI di tanggal 17 Agustus kemarin.

Tanpa panjang lebar dan na ni nu, berikut ini adalah hasil dari wawancara dengan member Schebisscha yang sudah saya lakukan via WhatsApp.

1. Q : Bisa ceritain awal terbentuknya band kalian? Siapa saja yang menjadi line up di band ini?

A : Band ini adalah sebuah proyek iseng yang diinisiasi oleh Jagat & Bagin untuk membentuk sebuah band comedy punk yang tidak komedi² banget. Awalnya band ini terdiri dari Bagin di bass, Jagat di gitar, Kecha di mic, dan Kapir di drum, namun karena tuntutan ekonomi Jagat harus merelakan dirinya menjadi pekerja migran di Ostrali sehingga harus vakum sementara, untuk mengisi kekosongan masuklah Dicky untuk mengisi posisi Bass dan Bagin bergeser ke posisi gitar

2. Q: Kenapa memilih nama Schebisscha, ada filosofi atau cerita di baliknya?

A: Schebisscha sebenarnya berasal dari kata "Sebisa" yang kami artikan sebagai identitas bahwa kami aslinya tidak terlalu mengerti tentang teori musik, bermain musik juga masih agak nanggung, sound juga masih seadanya, tapi kami coba bersuara dan berkarya sebisa kami. Selain itu juga semisal nanti ada yg protes ttg lagu kami & cara kami bermusik yaa kami tinggal jawab "sebisanya kami yaa segini dulu, nanti kami improve lagi". Di-stylized jadi Schebisscha karena menurut si vokalis sebisa doang kurang catchy wkwkwk

3. Q: Diluar kegiatan nge-band, apa kesibukan dari masing-masing member? Apa yang mempengaruhi musik kalian—baik dari band lain, pengalaman hidup, atau lingkungan sekitar?

A: Kerja, kerja, kerja. (Hampir) Semua personil merupakan karyawan di beberapa tempat yang berbeda, ada yg di Ostrali, ada yg di yayasan sosial & pendidikan, ada yg di beach club, dan ada yg jadi accouting staff di production house, sedangkan drummer kami kebetulan baru wisuda jadi masih dalam proses job seeking. Untuk influence kami mengambil pengaruh dari beberapa band lintas genre yg disukai oleh para personil seperti : Dead Kennedy's, Total Jerks, Puppen, RATM, Misfits, Kelelawar Malam, Nirvana, Tabraklari, Tersesat Di Teras, Vlaar, Nella Kharisma dan Niken Salindri hehehe...

Musik kami dipengaruhi oleh berbagai konten media sosial yang lewat di timeline kami, mulai dari anime, meme² lucu, kejadian mistis di masyarakat, dan peristiwa sosial politik yang mewarnai indonesia

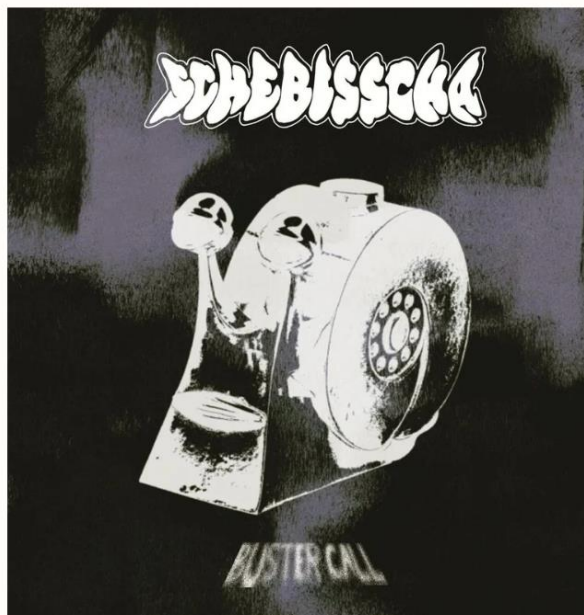
4. Q: Apa makna dibalik judul Buster Call? Kira-kira hal apa yang menjadi alasan kalian menggunakan analogi Buster Call? Apakah semua member band adalah die hard One Piece? Bagaimana proses kreativitas kalian selama menggarap lagu Buster Call ini?

A: Buster Call single pertama kami ini teretus dengan sangat ajaib yang mana itu ketika Bagin (gitaris) yang melihat sebuah postingan di Instagram terkait peristiwa Ohara yang ada di serial anime One Piece, dan seketika ide judul 'Buster Call' untuk materi lagu pun muncul dan Bagin langsung menghubungi Kecha (vokalis) untuk membuatkan lirik untuk materi lagu Buster Call tersebut.

Dalam proses kreatifnya kami menggarap karya ini secara organik dengan membiarkan nada-nada yang muncul di kepala dan melibatkan kesadaran untuk berkarya secara murni.

Secara lirik, Buster Call mengalami proses kreatif yang cukup panjang karena perlu melakukan banyak kontemplasi dalam memberikan korelasi ke lagu baik secara; tema, nada, energi dan pesan yang akan disampaikan.

Buster call sendiri memiliki makna bahwa kekerasan dan penghilangan paksa bisa saja dilakukan secara legal dengan dukungan kuasa dibelakangnya, dan apakah ini pernah terjadi? Anda tau sendiri jawabannya



5. Q: Tema apa yang kalian angkat, lalu lirik-lirik kalian kita-kita banyak bercerita tentang apa?

A: Secara umum kami mengangkat tentang tema keresahan sosial yang dipadukan dengan komedi² gelap, sarkasme imajinatif, horror psikologis, dan logika mistika khas masyarakat indonesia

6. Q: Lebih penting mana buat kalian: musik yang heavy, ekspresif atau pesan yang terkandung di dalamnya?

A: Sebisa mungkin kami menyeimbangkan dan menyelaraskan 3 aspek tersebut, karena akan terasa kurang pas jika salah satunya kurang terangkat

7. Q: Bagaimana kalian melihat kondisi skena musik lokal di Bali saat ini, terutama di ceruk hardcore/punk?

A: Skena musik di Bali saat ini menurut kami (disclaimer: ini benar² subyektif) masih didominasi oleh hardcore revival wave yg dipicu oleh Turnstile & Sunami, hingga puncak ombak tertinggi sementara ini adalah keberhasilan Kenya menjajaki helatan HC terbesar yaitu Outbreak fest di Manchester.

Di beberapa daerah luar Denpasar juga memiliki skenanya masing² seperti daerah Tabanan dengan Tabanan Hardcore Connection atau di daerah Jimbaran dengan crew South Hills, yg dengan aktif membangun skena melalui gigs² swakarsa baik rutin maupun eventual. Bukan berarti skena lain tidak ada pergerakan, skena punk Bali akan mengelat satu event yaitu Bali Camp Punk yg berlokasi di tepian Danau Buyan dengan penampil yang beragam

8. Q: Menurut kalian, apa yang menjadi keunikan, kekuatan dan kelemahan skena di kota ini?

A: Keunikan skena HC di Bali adalah kebangkitannya yg terasa hampir serentak, terasa inklusif baik bagi yang baru kenal atau udah lama, memberikan ruang bagi para pemain lama utk bersuara kembali dan juga para pemain baru utk mengembangkan diri

9. Q: Apakah kalian merasa bagian dari suatu kolektif/komunitas, atau lebih berdiri sendiri?

A: Untuk saat ini kami rasa band kami blm terafiliasi ke suatu kolektif/komunitas, karena kami sendiri masih terhitung sangat baru. Kami masih berusaha menjalin relasi untuk berkembang bersama, baik itu ngegigs bareng atau hanya sekadar untuk minum bersama

10. Q: Panggung atau gigs paling berkesan buat kalian sejauh ini apa, dan kenapa?

A: Kami blm bisa sebutkan wkwkwk

11. Q: Rilis (demo/EP/album) kalian ingin diarahkan ke mana—lebih untuk dokumentasi skena atau sebagai karya serius yang lebih luas?

A: Mungkin lebih ke karya iseng kali yaa wkwkwk. Karya iseng yang jadi penanda waktu tentang peristiwa di masa tertentu, penanda tragedi yg kami harap tidak relevan di masa yg akan datang, dan penanda bagi kami pribadi bahwa kami pernah buat karya untuk dikenang nanti di hari tua

12. Q: Bagaimana respon pendengar sejauh ini terhadap musik kalian?

A: Sejauh ini respon dari pendengar cukup baik, terutama di kalangan penggemar One Piece wkwkwk

13. Q: Apa pendapat kalian mengenai hubungan musik dengan politik, isu-isu dan fenomena sosial yang terjadi akhir-akhir ini?

A: Musik & politik tidak bisa dilepaskan. Di satu sisi musik merupakan sarana bersuara yang paling efektif karena efek earworm yg bisa bikin orang teringat terus dengan lirik lagu, baik itu musik jingle partai ataupun lagu chant demo jalanan, dimana musik berkaitan langsung dengan politik. Dari segi tidak langsungnya, kisruh royalti di Indonesia juga sederhananya karena musisi berpolitik praktis, yg sebenarnya tujuannya mulia tapi endingnya kusut juga.

14. Q: Apakah band kalian punya sikap tertentu yang ingin ditegaskan melalui musik yang kalian usung?

A: "If you believe in cutting edge, be straight to it." Jika percaya dengan prinsip yang melawan arus, maka tetaplah mempercayai itu. Bagi kami 'cutting edge' bukan semata-mata sebuah kultur atau budaya semata, melainkan sebuah autentisitas akan sebuah sikap atau nilai hidup yang dipercaya.

15. Q: Bagaimana pandangan kalian soal etos DIY—apakah masih relevan hingga sekarang?

A: Jika DIY dimaknai sebagai "dari komunitas untuk komunitas" kami rasa masih relevan, dimana masih banyak gigs² di Bali dihelat tanpa sponsor besar atau dari dana pemerintah

16. Q: Kalau band kalian dianalogikan ke makanan dan minuman khas lokal, kira-kira jenis makanan dan minuman apa, dan alasannya kenapa kalian memilih itu?

A: Apa yaa? Hmmmm. Rujak tibah mungkin yaa wkwkwk. Rujak tibah tuh rujak dari buah mengkudu yg dikasi bumbu rujak khas Bali & dicampur air kelapa, rasanya bakalan aneh buat orang yg pertama kali coba & kemungkinan gak bakal langsung suka, tapi dari rasa yg unik ini tersimpan khasiat yg baik untuk tubuh



17. Q: Band atau musisi lokal lain yang kalian rekomendasikan, atau wajib orang dengar menurut kalian siapa saja?

A: Kalau kami sebut Kenya kami rasa semua orang juga udah tau Kenya siapa. Mungkin kami bakal rekomendasiin salah satu band asal Bali yg satu label sama Kenya juga, yaitu Byurr! Secara tematik Byurr berbicara lantang ttg kritik sosial dan kekerasan aparat. Track yg wajib didengerin dari mereka adalah Godzilop (favorit Kecha)

18. Q: Apa hal paling absurd atau lucu yang pernah terjadi saat latihan atau manggung?

A: Hal lucu yang cukup absurd dan lucu yang pernah kami alami justru saat rekaman lagu 'buster call' ini. Yang mana ada beberapa drama yang hadir untuk memeriahkan proses rekamannya. Fakta uniknya adalah single buster call yang kami release ini di isi oleh drummer lain yang bukan anggota dari band kami (drummer additional) yang kami minta bantuan untuk mambantu mengisi part drum karena drummer kami kebetulan ada keperluan yang sangat *urgent*. Jadi shout out buat Nata @sudahdirumah15 yang sudah mau membantu proses rekaman single Buster Call ini.

19. Q: Apa rencana Schebisscha selanjutnya?

A: Kerja, kerja, kerja, ngeband. Maunya cari gigs² lagi & lanjutin progress utk bikin single kedua kami yg judulnya Ah nanti kasi tau deh kalau udah rampung wkwwk

20. Q: Ada pesan khusus buat pembaca BadSeeds Zine atau buat orang-orang di skena?

A: Pesan khusus untuk pembaca BadSeed Zine dan teman-teman skena Bali: Halo perkenalkan kami Schebisscha band punk kontemporer yang ingin ikut memeriahkan skena musik di Bali. Salam kenal semoga bisa ikut menghibur teman-teman semua.

Pertanyaan tambahan:

kenapa lagu Buster call dirilis di tanggal 17 Agustus, ini ketidaksengajaan atau ada maksud terselubung dibalik hal ini?

Memang ada maksud terselubung wkwwk. Kami rilis di 17 agustus untuk memperingati HUT RI yg ke-80 sekaligus memperingatkan bahwa banyak yg hilang dan dilupakan sejarah, bahkan tidak pernah dimunculkan karena penulisnya adalah pemegang kuasa

Instagram : @schebisscha_

Bandcamp : <https://schebisscha.bandcamp.com/track/buster-call>



REVIEW ALBUM



NEVER FORGIVE E.P (2025)



HOLYCROST, unit *supergroup* hardcore punk lintas kota (Bogor-Depok-Bekasi) merilis EP yang bertajuk *Never Forgive* pada awal Agustus kemarin via Bandcamp. Band ini diisi oleh wajah-wajah yang familiar di *scene hc / punk* lokal seperti Grief., House Arrest, Zerg, Speedx dan Hassss!. Walaupun beberapa personil membawa warna khas dari band asalnya, namun musik yang mereka mainkan justru terasa seperti ruang eksperimentasi yang menyegarkan.

Never Forgive merupakan *sophomore* album setelah *Klandestin E.P* yang sempat dirilis dalam format kaset pita oleh Greg Mike and Kim Records pada tahun 2022 lalu, namun untuk materi EP kali ini, mereka berencana untuk merilis mini albumnya secara mandiri. Seluruh materi album ini direkam di Rebel Studio, proses *mixing* dan *mastering* dikerjakan sendiri oleh Yeski (bassist) di studio miliknya, dan untuk *cover album* dan *font* dibuat oleh xt.documenttx. dilihat dari segi visual, aku rasa *artwork* dan bentuk *font* nya yang tajam seperti yang sering digunakan oleh band-band *crust punk* sudah cukup merepresentasikan keras, kacau dan gelapnya musik yang mereka usung.

Input dari teriakan yang penuh amarah, hentakan drum yang terdengar mentah, sound dirty yang dihasilkan dari amplifier gitar dan bass bertabrakan dengan *feedback* dan *noise* menghasilkan *output* yang "menyakitkan.". Di album terbarunya, Holycrost masih mengusung tema yang tidak jauh membahas refleksi kehidupan personal, kritik sosial dan politik yang sarat akan amarah dan pesan nihilistic. EP yang berisi 4 track dengan durasi 06 menit 10 detik ini, secara keseluruhan menggunakan lirik berbahasa Inggris di setiap track nya, sound kotor berpadu dengan nuansa mencekam, dengan karakter dan pola yang serupa dan berkesinambungan di setiap track nya.

Terdapat perbedaan yang signifikan dengan materi album sebelumnya, yang dimana gaya bermusik Holycrost saat itu sangat kentara terpengaruh oleh Baptists, Converge dan Entombed, hal ini kontras dengan materi album terbarunya yang lebih terdengar *lo-fi*, seperti terpapar kebisingan *Japanese hardcore punk* ala Disclose (RIP), seluruh track nya terdengar lebih *primitive, raw, filthy, chaotic, abrasive, dissonance, and noisy without exception!!!*

TRACK LIST :

1. City Disease (02:00)

Di track pertama, diawali dengan *City Disease*,

Intro pada lagu ini menjadi pemantik untuk meledakkan dirimu sendiri. lagu yang berdurasi dua menit ini dengan tanpa basa-basi menyinggung praktik kotor para penguasa serakah, selfish, korup, NPD, bebal, dibenci khalayak, serta penuh dengan ambisi dalam memperoleh kekuasaan yang tidak pernah ditawarkan untuknya oleh siapapun.

"...You believe they follow, but no one's looking

Light barrels make heavy noise. King of nothing. City disease"

Jadi bersiaplah menghadapi kehancuran dan malapetaka di kota kalian ketika diperintah oleh penguasa dungu. Cukup relevan dengan kondisi sosial politik yang kita alami saat ini.

Aku sangat menyukai bebunyian dissonance gitarnya di detik 00:26 - 00:30...

2. Poetry for Idiots (01:05)

Craft your full epitaph

But still no one cares

You expired, but forgot to leave

Repeating what has been printed

Outdated, aching to be seen

You expired, but forgot to leave

Pada track ini, aku lebih tertarik membedah isi liriknya, terkait pemilihan diksi dalam lirik lagu yang cukup sederhana namun memaksa kita untuk berpikir. Ini berdasarkan penafsiran pribadiku, bahwa lagu Poetry of Idiots ini bisa jadi dialamatkan kepada penguasa expired (generasi boomers) yang narsistik dan menganggap rakyatnya mudah untuk dibodohi, dengan pemikirannya yang sudah usang, mereka selalu mengulang kalimat template yang sudah ribuan kali mereka ucapkan didepan khalayak. Dengan ortodoksinya yang basi dan sudah tidak lagi dipercaya dan banyak orang yang sudah tidak peduli dengannya, dan meskipun lengser dari tampuk kekuasaannya karena habis periode jabatannya secara formal, namun dengan ambisinya mereka akan tetap menjadi mastermind; memanfaatkan boneka yang mudah kendalikan untuk melanjutkan agenda yang telah dijalani sebelumnya.

3. Crost Symphony No. 46 (01:52)

Satu-satunya track Instrumentalia dalam EP ini, apakah terinspirasi dari Symphony No. 46 karya Mozart yang diciptakan 2 abad yang lalu? Diminished chord yang dissonance pada permainan gitarnya, seolah sedang mengkonstruksi suasana yang kelam dan bising tanpa rangkaian kata-kata. Menurutku ini lebih pas ditempatkan sebagai intro di track pertama, tapi terserah mereka saja. 😊

4. No Choice (01:18)

Obey or die - in unity in diversity

Blind to all else

Only the illusion of choice

A freedom taken before it spoke

The soil cries beneath your flag

Like there was ever an option

Track terakhir.... Lagu ini adalah manifestasi kemarahan yang diprovokasi oleh polusi suara dengan negasi *atmospheric*. Lirik yang gelap, pesimis, depresif, sarat akan pesan *nihilistic*, ilusi tentang kebebasan dari masyarakat yang dipaksa tunduk oleh sistem, tanpa bisa memilih apa yang dikehendaki oleh individu, No Choice merupakan track penutup yang menuturkan kepasrahan dalam belenggu otoritarianisme.

Random notes gitar di detik ke 00:27 - 00:31..

it was create a chaotic and unhinged feel. mengingatkanku pada gaya permainan gitar Greg Ginn (Black Flag).

Rate : 9,5/10

Totally i'd love this band, ini diluar ekspektasiku. aku sangat menyukai rilisan musik *hardcore/punk* dengan sound yang primitif, kasar, gelap, kotor dan mentah, tanpa gimmick, tanpa basa basi. Karakteristiknya direpresentasikan dengan album art yang secara visual terlihat *distorted* seperti hasil cetakan mesin fotokopi tua menampilkan estetika *DIY punk* yang ekletik, telah memperkuat identitas yang mereka tampilkan.

Untuk mendengarkan seluruh tracknya , kalian bisa *streaming* di laman Bandcamp mereka di <https://holycrost.bandcamp.com/album/never-forgive> , akan lebih baik jika kalian membeli rilisan fisik dan merchandisenya sebagai bentuk *support* yang nyata bagi keberlangsungan band.

Instagram : @holycrost



RUBRIK SUBKULTUR

NEW WAVE OF BKS Hardcore Punk (RAGEWAR, &)

(DISCLAIMER : tulisan ini merupakan hasil riset yang didapat dari berbagai sumber dokumentasi maupun literatur, serta interview yang didapat dari perwakilan masing-masing band, berisi pandangan dan opini pribadi, tentunya bersifat subyektif dari penulis dan tidak mewakili pandangan siapapun)



Di kesempatan kali ini, kita akan membahas mengenai munculnya gelombang baru hardcore punk di salah satu kota industri di Jabodetabekpunjur, yaitu Bekasi, yang mana scene hardcore/punk di kota tersebut terbilang dinamis. *Big hug, respect and salute to Permanent Pleasure Club* selaku kolektif lokal Bekasi yang sampai saat ini masih produktif mengorganisir gigs dan pergerakan scene nya secara berkelanjutan.

Perkembangan *scene hardcore/punk* lokal saat ini dapat terlihat dari munculnya band-band baru, berkembangnya beberapa subgenre yang semakin beragam dan dinamis, menjadikan *scene* ini terasa lebih hidup dengan munculnya berbagai band baru dan semakin kuatnya band, kolektif dan *support system* lainnya.

Ketika berbicara mengenai *scene hardcore/punk* di Bekasi secara menyeluruh (termasuk Cikarang), terdapat beberapa band hardcore/punk dengan heterogenitasnya, menjadikannya sangat berwarna, contohnya seperti SPEEDX dengan gaya bermusik 80s *hardcore* yang *fast forward* dan abrasif, CULTURE REJECT dan BASTARDESTROYER yang memainkan *neocrust/d-beat*, MEMBARA dan HUMANIMAL dengan *hardcore new-school*nya, dan masih banyak lagi band dari kota tersebut yang tidak dapat diragukan musikalitas, idealisme serta konsistensinya.

Band-band yang disebutkan diatas telah memotivasi keberlangsungan *scene* yang semangatnya masih menyala hingga saat ini. Namun karena yang menjadi fokusnya adalah band-band *hardcore punk* gelombang baru, jadi untuk saat ini kita tidak akan membahas band yang disebutkan diatas, karena terbilang sebagai band yang sudah lama berdiri.

Secara harfiah, istilah *New wave* merujuk kepada evolusi dari jenis atau gerakan musik yang baru. Istilah *New Wave Hardcore Punk* biasanya disematkan kepada band-band pendatang baru yang memainkan *hardcore punk* tetapi dengan beberapa sentuhan inovasi baru, contohnya seperti penggunaan melodi yang lebih kompleks, adanya pengaruh dari genre lain, atau fokus pada tema-tema tertentu yang terbilang relate dengan kondisi kehidupannya saat ini.

Band-band baru seperti RAGEWAR, WAV dan ZERG merupakan tiga contoh dari beberapa band hardcore lokal asal Bekasi yang penulis anggap sebagai jajaran band *new wave hardcore punk* di kota tersebut, ketiga band baru ini berasal dari para pemuda tangguh yang tumbuh ditengah polutan, kemacetan, riuhnya jalanan, kepadatan demografi penduduk serta panasnya kota industri. Berikut ini adalah ulasan dari tiga band gelombang baru Hardcore Punk di Bekasi yang berhasil dirangkum oleh **BadSeeds Media**.

RAGEWAR

Berdiri sekitar dua tahun yang lalu, tepatnya pada pertengahan 2023, band asal kota industri Cikarang ini memainkan hardcore punk dengan elemen sound yang brutal dan gelap, dengan sedikit polesan *oldschool death metal* dan *blackened crust punk*. Secara musikal, RAGEWAR terpengaruh oleh Gulch, Implore dan All Pigs Must Die. Kuintet yang diperkuat oleh Hery (throat), Rafly (gitar), Mull (gitar), Defril (bass), dan Fahmi (drum) ini mengusung tema yang berkutat pada masalah sosial dan hal-hal personal. RAGEWAR telah merilis demo EP yang berisi dua track, yakni *Solitude* dan *Voice of Silence* yang mereka rilis dalam format digital melalui laman Bandcamp nya.

Hadirnya Ragewar sebagai band yang masih fresh di tengah-tengah komunitas hardcore lokal, telah melengkapi bingar bingarnya *scene hardcore/punk* di Bekasi, khususnya di wilayah Cikarang yang notabene didominasi oleh band-band hardcore punk yang memainkan d-beat dan neocrust.



Discography



Solitude & Voice of Silence (Demo 2025)

<https://ragewarhc.bandcamp.com/album/demo-2025>

Instagram: @fuckingragewar



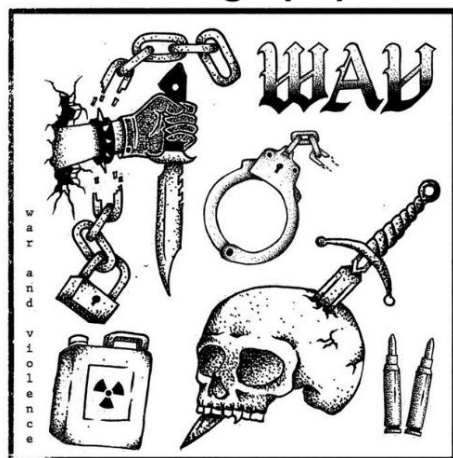
WAV merupakan akronim dari "War And Violence", *punk-infused death metal band*, pendatang baru namun sangat diperhitungkan secara musikalitas, band ini terbentuk pada awal 2024 dan sempat bongkar pasang personel, kini WAV diperkuat oleh Aceng (throat), Ando (drum), Aden (bass), Alang dan Jason (gitar). Di awal September, band ini baru saja merilis E.P yang bertajuk *The Mental Hero Inflicted*, berisi 6 track dengan total durasi 13 menit dalam format digital via laman Bandcamp band tersebut.

Pada tahun lalu, WAV pernah merilis Demo E.P yang berisi tiga lagu dengan total durasi 06:31 menit, sebelumnya mereka masih memainkan sound hardcore punk yang terinfluence oleh SPY dan GULCH. Kemudian pada E.P terbarunya, WAV mengubah arah bermusiknya ke level yang lebih *extreme* yang kental dengan nuansa death metal purba, namun tanpa menghilangkan elemen dan formula hardcore punk yang tetap mereka pegang teguh. Aceng selaku vokalis juga menggunakan teknik vokal growl, berbeda dengan rilisan sebelumnya yang terdiri tiga lagu demo, yang mana Aceng masih menggunakan teknik vokal fry.

Secara garis besar, style bermusik WAV terpengaruh oleh Gulch, Mammoth Grinder dan Spinebreaker. Dengan mengangkat tema mengenai hal-hal personal seperti keresahan dan kemarahan diri, WAV merefleksikan amarah melalui musiknya yang terdengar kasar dan brutal, band ini seolah-olah berupaya mengaburkan batasan antara *death metal* dan *hardcore punk*.



Discography



1. WAV E.P (Sarsetarian Records, 2024)
<https://sarsetarianrecords.bandcamp.com/album/war-and-violence-demo>
2. Mental Terror Inflicted E.P (2025)
<https://antiwav404.bandcamp.com/album/the-mental-terror-inflicted>
Instagram : @anti.wav404



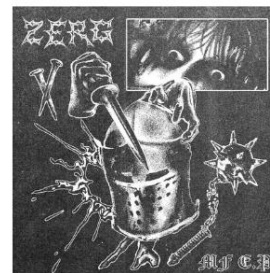
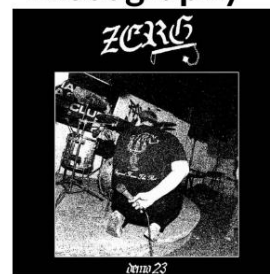
Unit hardcore punk yang muncul di pertengahan 2023, dengan memadukan sound hardcore punk yang mentah, gelap, cepat yang tercampur dengan residu sound ekletik UK82. ZERG terpengaruh oleh SPY, GAG, Primitive Blast dan Total Chaos. Band yang diperkuat oleh Ican (throat), Ardian, Akmal, Dathon (gila... punya tiga gitaris), Yeski (bass), dan Salas (drum) ini terbilang sangat produktif. Kini ZERG sudah menelurkan tiga rilisan, antara lain *demo 2023*, *MF E.P* dan *Bad Medicine* yang merupakan *split EP*.

ZERG mengangkat tema yang bersumber dari refleksi personal, kemarahan, rasa frustrasi yang melebur bersama tarikan vokal berlapis *echoes*, terdengar menjijikkan seperti suara monster berlendir yang keluar dari dalam goa, gitar yang meliuk-liuk dengan teknik *downstroke* disertai bebunyian *feedback*, bass yang terdengar *dirty*, dan hentakan drum *ethereal* akan membuat kalian *stomping* lepas kendali sampai mati.

Dalam rilisan terbarunya, bersama dengan FUMUS, band hardcore punk asal Bukittinggi, ZERG merilis *split E.P* yang bertajuk *Mad Medicine*. FYI, Band ini menyelesaikan rangkaian tour *Spreading The Mad Medicine 2025* yang berlangsung dari awal Mei hingga awal Juli lalu, meliputi beberapa kota di timur Jawa dan Bali, diantaranya Kediri, Gresik, Blitar, dan Denpasar menjadi titik akhir dari rangkaian ibadah tour yang sudah mereka tunaikan.

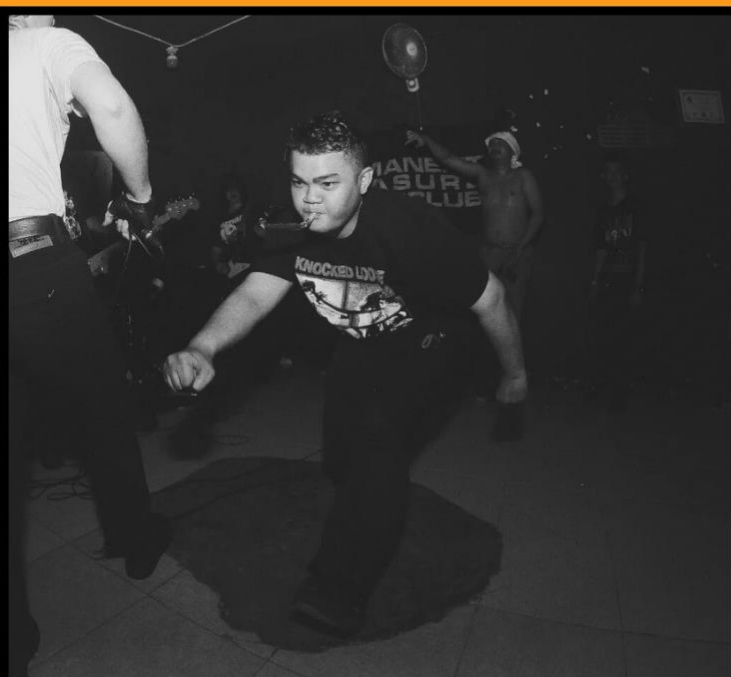


Discography



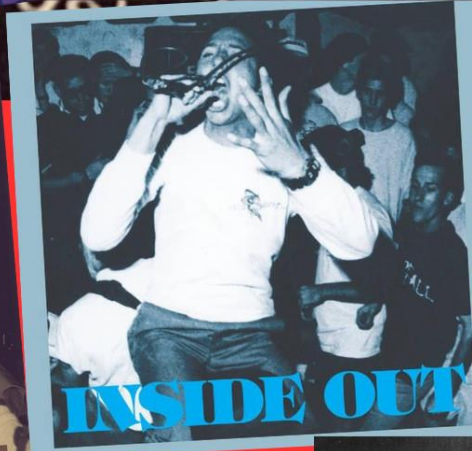
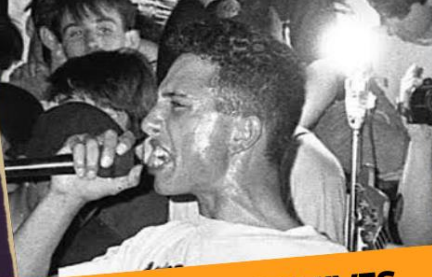
1. Demo (self-release, 2023)
<https://mfzerg.bandcamp.com/album/demo-2023>
2. MF E.P (No Match Records, 2024)
<https://nomatchrecords.bandcamp.com/album/mf-e-p>
3. Bad Medicine - split album w/ Fumus (Conviction Head, 2025)
<https://convictionhead.bandcamp.com/album/mad-medicine>

instagram : @mfzerg



TERIMAKASIH BANYAK UNTUK HERY (RAGEWAR), ICAN (ZERG) DAN ACENG (WAV) YANG SUDAH MELUANGKAN WAKTUNYA UNTUK MENGOBROL SERTA MEMBERIKAN SUMBER PENDUKUNG, SEHINGGA TULISAN INI DAPAT TERSELESAIKAN.

NO
SPIRITUAL
SURRENDER



A CONVERSATION WITH HLFDESIGN



Di tengah hiruk-pikuk Kota Karawang yang kini memiliki dua wajah: agraris-tradisional dan industri-modern, yang berjalan berdampingan meski seringkali berbenturan, namun tak disangka bahwa ruang bagi para pelaku industri kreatif saat ini berkembang pesat. Gemma Falah (HLFDESIGN), adalah Salah satu dari beberapa pelaku industri kreatif, seorang desainer grafis sekaligus ilustrator lokal yang memilih untuk tumbuh dan berkarya di tempat ia tinggal saat ini.

Karyanya banyak dipengaruhi oleh *American style* dengan nuansa *West Coast* yang *fun*, yang identik dengan subkultur *punk*, *hip hop*, *graffiti*, *skateboard* hingga fenomena umum lainnya yang dialami oleh generasi muda saat ini. Hal ini tercermin dalam gaya visual khas urban yang modern. Semua imajinasinya menjadi pemantik ide dan kreativitasnya yang dituangkan melalui perangkat digital, yang kemudian diproyeksikan dalam bentuk poster, desain t-shirt, sampul album, hingga *project* lainnya seperti kolaborasi dengan sejumlah brand lokal.

Berikut adalah hasil obrolan santai dengan HLFDESIGN via WhatsApp (16/9/2025) yang telah dirangkum oleh BadSeeds Media. *Just sit and relax. Enjoy your coffee!*

1. Ceritain dong secara singkat darimana Gemma berasal, dan bagaimana ceritanya sekarang berdomisili di Karawang?

: Saya awalnya besar di Bandung dan kemudian sudah menetap di Karawang hampir 3 tahun, salah satunya karena saya pindah kesini menikah dan mau tidak mau saya pindah dan sekarang jadi orang karawang 😊

2. Waktu kecil udah suka gambar, atau justru ketertarikannya baru muncul belakangan?

: saya senang menggambar memang dari kecil dan sudah pernah mengikuti beberapa lomba, mungkin mayoritas beberapa yg sudah jadi profesi mmg biasanya senang menggambar dari kecil.

3. Apakah ada hubungan antara Pendidikan sama dunia desain dan ilustrasi sebagai profesi utama Gemma, ataukah otodidak aja belajar sendiri?

: sebetulnya awalnya memang otodidak karena menggambar dari kecil, dan setelah lulus SMA, saya memutuskan untuk mengambil kuliah jurusan seni rupa, jadi keduanya berkesinambungan antara otodidak lalu membangun pondasi kembali diranah pendidikan jalur seni rupa



4. Ada pengalaman di sekolah/kampus yang bikin Gemma semakin yakin buat jalanin karier sebagai illustrator?

: Soal pengalaman cukup banyak, Dari kecil memang saya senang seperti berjualan salah satunya membuat poster jaman sekolah dijual ke bbrp teman, dan sebelum terjun ke dunia ilustrasi ini saya sempat berjualan sketsa wajah/karikatur biasanya ini untuk momen-momen tertentu klien meminta hal seperti ini, hingga akhirnya pengalaman yang saya ingat saya bertemu dengan komunitas dan dari sini mantap terjun di profesi ilustrasi ini. jadi memang pada tujuannya saya yakin jika skill itu adalah modal utama dari sebuah profesi.

5. Menurut Gemma, penting nggak sih pendidikan formal di bidang seni/desain, atau cukup dengan jam terbang dan konsistensi?

: sebetulnya segala sesuatu jika kita mempunyai skill tanpa fondasi atau literasi pengetahuan terkadang seperti ada yang kurang, jadi menurut saya fondasi atau pendidikan formal sangat penting. Ini bisa menjadi pilihan kalian ttp akan lebih baik jika kita didalamin dengan fondasi yang kuat.

6. Bisa ceritain nggak awal mula nyemplung ke dunia ilustrasi/artwork?

: Saya nyemplung ke dunia ilustrasi di tahun 2015-an, saat itu lagi maraknya *trend hand lettering*, saya tidak begitu into kesini namun karena saat itu komunitasnya juga intens setiap minggu ada perkumpulan dari sini saya bisa tau celah bagaimana bisa menjadi profesi, besar peran komunitas dan juga *networking* sangat penting sehingga saya bisa *survive* sampai sekarang diprofesi ini.

7. Nama HLFDESIGN itu ada cerita khususnya nggak sih?

: nama HLF sebenarnya second account dari Gemma Falah, ini salah satu pergeseran *personal branding* karena sebelumnya saya dikenal sebagai ilustrator yg konsen di ranah *hand lettering adventure*, secara tidak sengaja saya malah merasa nyaman dengan ilustrasi karena memang basicnya sebenarnya diilustrasi dan juga senang dengan beberapa *artwork cover album*

8. Commission pertama yang pernah dikerjain itu project apa? Rasanya gimana waktu dapet job pertama?

: *commission* pertama saya membuat *packaging design* untuk denim, seneng banget itu jadi modal saya buat beli tablet pada jamannya sebelum sekarang marak memakai ipad 😊

9. Project terbaru yang lagi digarap sekarang boleh di-spill dikit nggak?

: *project* terbaru masih beberapa klien lama, saya membuat poster untuk *Houston Reggae Fest*, *merchandise A Day To Remember*, masih ada beberapa lagi.

10. Di luar gambar, biasanya ngapain aja? Ada hobi lain yang bikin kepala fresh?

: diluar gambar, dua bulan ini saya lagi senang lari salah satunya untuk mengubah pola hidup saya yg tidur pagi alhamdulillah mulai progres bisa bangun pagi salah satunya bentuk pelarian saya ketika mengalami *art block* ada hobi lain, karena ada sedikit pergeseran kurang *fun* ketika hobi kita menjadi profesi, ini bukan berarti saya tidak bersyukur namun salah satu untuk kita bisa *fresh* mungkin dengan menemukan hobi lain lagi 😊

11. Pernah kolaborasi sama brand atau illustrator lain? Kira-kira project apa yang paling berkesan?

: 11. kolaborasi yang saya pernah garap kemarin dengan Karawang Central Plaza (KCP), New States Apparel, dan SNSCO. sedangkan untuk project illustrator, saya pernah berkolaborasi dengan Ajay Hidayat, Paldianpaldi, dan Debbycloud

12. Dari sekian banyak karya, ada nggak yang paling dibanggain atau ngerasa "ini gue banget"?

: Yang paling dibanggain sih sebenarnya tahun 2024 kemarin saya jadi juara 1 *comic volcom competition*, disana saya mencoba keluar jalur dengan mencoba kembali menggambar komik ini sebenarnya seperti *flashback* saya sewaktu kecil senang menggambar komik dan bisa dicurahkan kembali kebetulan juga bisa juara. Dan juga saya bisa mengisi poster tournya ADTR ini salah satu hal yang merasa gue banget karena sebelumnya saya membuat *fanart* Turnstile dan ADTR *me-notice* saya dia ingin membuat poster tour sama vibesnya seperti yang saya buat *fanart* turnstile

13. Apa sih tantangan paling ngeselin pas ngerjain commission?

: tantangan tentu saya perlu karena setiap klien mempunyai ide yang belum tentu saya bisa tebak dan ini *challenge* tersendiri buat saya, hal yang paling ngeselin tentu ketika klien terus menerus melakukan revisi, sisanya saya masih *enjoy* melakukan *comission*

14. Kalau lagi stuck ide, biasanya ngapain biar mood balik?

: biasanya balik lagi ke hobi yang lg ditekunin ini bisa jadi ritual kita untuk membangun lagi mood yng sebelumnya *stuck* atau *art block*, itu yang biasa saya lakukan

15. Ada seniman atau musisi yang ngaruh banget ke gaya visual Gemma sekarang?

: kalo seniman tentu saya senang sekali jengan Jim Phillips, salah satu kreator Santa Cruz bagaimana dedikasi dia menyalurkan media visual menyatu dengan komponen olahraga ekstrem seperti *surfing*, *skateboard* dan lainnya juga

16. Menurut Gemma, gimana perkembangan scene ilustrasi/artwork lokal saat ini?
: perkembangan scene ilustrasi lokal saat ini sangat berkembang dan variatif, dimana bukan hanya hasil karya mereka yang ditonjolkan tetapi *trend* saat ini persona juga penting bagaimana hal yang menarik bisa diselipkan seperti proses pembuatan karya atau bagaimana dia bisa *into* dalam progres sampe ke menjadi salah satu bagian di media.

17. Tips santai buat orang yang baru mau mulai bikin artwork tapi masih insecure sama karyanya?

: tetep enjoy yang penting kamu nyaman dengan progres apa yang kamu buat, tetep share apapun, karena akan ada salah satu hal yang kamu share nantinya meledak saya yakin, ibarat kata proses tidak pernah mengkhianati hasil 😊

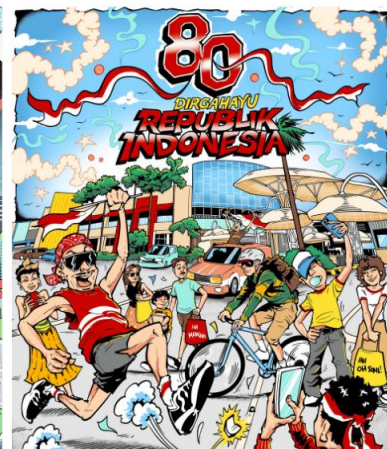
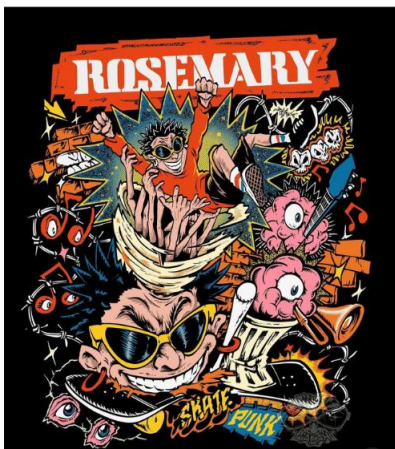
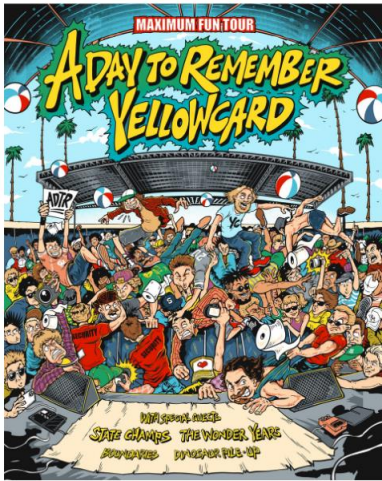
18. Terakhir, kalau HLFDESIGN bisa dianalogiin jadi satu band, kira-kira band apa? Dan kalo misal dianalogikan jadi makanan, kira-kira makanan jenis apa?

: kalo untuk saat ini karena besarnya saya mendengar musik band di era 1990'an saya senang dengan No Use For A Name, Set Your Goals, More Than Life, Limp Bizkit dll namun jika dikurasi menjadi salah satu dengan era sekarang mungkin Turnstile bisa mewakili saya karena disana kaya akan instrumen dan tidak terpatok dengan satu genre jadi saya merasa ada unsur 90s nya dan saya masih ingin mewakili era" 90s dijamin skrg 😊, klo untuk makanan mungkin burger lebih visualnya enak aja kalo disatukan dengan artwork *american style* yang saya bawa

Terimakasih banyak untuk Gemma selaku narasumber yang sudah meluangkan waktunya untuk berbagi pengalaman serta pencapaian nya sekarang, semoga dapat menjadi motivasi sekaligus memberikan inspirasi untuk semuanya, khususnya bagi kawan-kawan yang kini menekuni bidang ilustrasi dan desain grafis.



GALLERY



Source :
<https://www.instagram.com/hifdesign?igsh=c3lwZWR5eXVqaTQ0>
<https://www.behance.net/hifdesign>

ENTREPRENEURSHIT WITH **CYRAY**

Di tengah ramainya brand luar dan thrift yang mendominasi jalanan, muncul brand lokal yang justru menegaskan jati diri melalui desain Y2K yang berangkat dari ketertarikannya terhadap street culture



Cyray merupakan brand streetwear yang didirikan pada tahun 2020 oleh Kandia (28), seorang skateboarder sekaligus penggebuk drum dari dua band hardcore lokal, Shitdown (Krw) dan Under Negative Mind (Bdg)

Berawal dari keinginan sang founder sekaligus sebagai owner brand, motivasinya mendirikan brand yang sudah muncul sejak Kandia duduk di bangku kuliah di semester akhir, ia menceritakan bahwa ketertarikannya bermula ketika sedang *scrolling* media sosial, Kandia melihat *skateboarder* luar yang mengenakan *baggy pants*, dan ia pun langsung tertarik dengan celana yang dikenakan skateboarder tersebut, namun ia bingung darimana bisa memperoleh produk celana itu.

"....Saya bingung ingin membeli produk yg dia pakai dimana, akhirnya saya membuat celana pertama saya sendiri tahun 2019 yg terinspirasi dari skateboarder luar itu. Ketika lulus kuliah awalnya berjualan *thrift* yang fokus ke jualan celana pada saat itu tahun 2020.

Lalu sedikit demi sedikit modal awal terkumpul untuk membuat sample awal produk celana yang akan saya jual. Waktu itu saya bikin tiga model celana yg akan di rilis, dan karna ingin mencoba survey market dahulu, awalnya saya membuka preorder untuk produk celana tersebut, dan Alhamdulillah langsung ramai support dari teman" saya, dan terus berlanjut sampai sekarang." Pungkasnya.

Nama Cyray terinspirasi dari nama jalan di sebuah perumahan tempat usaha ibunya pada saat itu, Cyray merupakan akronim dari Ciliwung Raya (cy = Ciliwung, ray = raya). Kandia menuturkan bahwa *streetwear* adalah identitas dan bentuk dari ekspresi dirinya, skateboarding dan musik merupakan referensi utama yang saling berkaitan dengan kedua hobi yang ia tekuni, hal tersebut menjadi manifestasi yang memperkuat identitas brand yang telah ia rintis.

Kandia menuturkan bahwa *streetwear* adalah identitas dan bentuk dari ekspresi dirinya, skateboarding dan musik merupakan referensi utama yang saling berkaitan dengan kedua hobi yang ia tekuni, hal tersebut menjadi manifestasi yang memperkuat identitas brand yang telah ia rintis.

Ditengah derasnya tren *fast fashion*, Cyray menjaga desain tetap konsisten dan orisinal, "karena males aja kali ya mikir desain yang lain hahaha". Selain itu, Kandia mengungkapkan bahwa peran *streetwear* di skena lokal saat ini lebih ramai dan bebas mengekspresikan diri, hal ini terkait dengan semakin mudahnya arus informasi yang semakin dinamis.

Streetwear bukan hanya soal *fashion*, namun perwujudan sikap dan perlawanan, semuanya saling terhubung, berawal dari *fashion* yang kemudian menjadikannya sikap, konsistensi dan perlawanan. Cyray menganggap bahwa kolaborasi dengan band, seniman, komunitas itu sangat penting, karena pihak tersebutlah yang membuat Cyray tetap ada sampai sekarang.



Logo Cyray Star / C-Star
dikembangkan dari tahun 2021
hingga kini

Cyray bukan hanya sekedar brand yang berorientasi pada profit, disetiap koleksi dan rilisannya, tetap menjaga originalitas produk dengan desain yang autentik dan tanpa banyak *gimmick*. Referensi visual Cyray terpengaruh oleh subkultur musik dan skateboard, kedua hal tersebut merupakan elemen yang menjadi referensi dalam desain yang digunakan Cyray. Mengenai *sustainability*, material yang digunakan terbilang nyaman dan tahan karena diperuntukkan untuk aktivitas skateboarding.

Menyikapi soal *merch vs. fashion*, brand ini masih menerapkan lifestyle berdasarkan roots underground. Ketekunan dan konsistensi Cyray sebagai *local brand* yang sedang merintis, menghadapi tantangan terbesar di tengah dominasi dan persaingan dengan *brand* besar. Sang owner berharap brandnya dapat eksis dalam jangka panjang, Kandia berujar "Saya menginginkan Cyray lebih dikenal luas lagi marketnya di dalam dan luar negeri, dan mempunyai store di Bandung dan kota-kota lain, dan brandnya bisa menembus worldwide market." Selain itu, sang *owner* menyampaikan bahwa impian terbesarnya adalah kesempatan berkolaborasi dengan brand *streetwear* global seperti Vans, Converse atau jiiound.

SUPPORT OUR HOMIES PRODUCTS



Instagram : @cyray_
TikTok : @cyrayskatepants

BAD\$€€DS

m.e.d.i.a



MAKE ZINES
THREAT AGAIN



Government.exe
has stopped working

Ok

Mail us : wrecklesscounterculture@gmail.com